

**ANALISIS PERILAKU *YANDERE* TOKOH SUMIKAWA SAYURI
DALAM NOVEL *ANKOKU JOSHI* KARYA
AKIYOSHI RIKAKO DENGAN KONSEP NALURI KEMATIAN
DARI SIGMUND FREUD**

SKRIPSI



**ADITYA RIZQI FADLILLAH
2013110085**

**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG
FAKULTAS SASRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS PERILAKU *YANDERE* TOKOH SUMIKAWA SAYURI DALAM
NOVEL *ANKOKU JOSHI* KARYA AKIYOSHI RIKAKO DENGAN KONSEP
NALURI KEMATIAN DARI SIGMUND FREUD**

Telah diuji dan diterima baik pada : 16 Agustus 2018 Di hadapan Panitia Ujian
Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra Program Studi Sastra Jepang

Ketua Panitia / Penguji

Pembimbing I

Irawati Agustine, S.S., M. Hum

Metty Suwandany, S.S, M. Pd.

Pembimbing II

Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A.

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

Ari Artadi, M.A, Ph.D

Dr. Ir. Eko Cahyono, M.Eng.

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS PERILAKU *YANDERE* TOKOH SUMIKAWA SAYURI DALAM
NOVEL *ANKOKU JOSHI* KARYA AKIYOSHI RIKAKO DENGAN KONSEP
NALURI KEMATIAN DARI SIGMUND FREUD**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Metty Suwandany, S.S., M. Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A. selaku Pembimbing II, tidak merupakan jiplakan skripsi atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Penulis

Aditya Rizqi Fadlillah

KATA PENGANTAR

Assallammualaikum Wr. Wb

Pertama-tama saya ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena tanpa kehendak dan izin-Nya saya tidak akan bisa mencapai hingga titik ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Proses demi proses dilalui untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun tentu saja dalam menempuh proses tersebut hingga final, tidak dipungkiri bahwa hal tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, jasa maupun bantuan dari orang lain. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan rasa terima kasih saya kepada :

1. Ibu Metty Suwandany, S.S, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan banyak membantu saya selama proses pembimbingan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A. selaku dosen pembaca skripsi yang telah memberi saran-sarannya dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Ibu Irawati Agustine, S.S, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan saran serta nasehat dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Eko Cahyono, M.Eng. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Bapak Ari Artadi, M.A, Ph.D selaku ketua jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak Hermansyah Jaya, M.A. selaku pembimbing akademik kelas E yang telah memberikan arahan, ilmu, maupun kesabaran kepada saya selama di perkuliahan.
7. Seluruh dosen pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis maupun mahasiswa lainnya.
8. Orang tua yang selama ini tidak henti-hentinya untuk mendoakan, menyemangati, memberi dukungan demi masa depan saya.

9. Untuk seluruh anggota keluarga besar Salip Kartasasmita dan Haji Ating Subandi yang juga ikut mendoakan dan mendukung saya.
10. Untuk Takamina yang menarik dan mendorong saya untuk mendalami Bahasa Jepang.
11. Untuk Sayanee, Sugai-*sama*, dan Jurina yang membantu saya secara moral selama saya tertekan dan mengalami stres mengejar tengat waktu menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman seperjuangan yaitu Wowon, Herman, Christovi, Winda, dan Hasbi yang sudah membantu dan menghibur saya selama saya mengerjakan skripsi ini.
13. Untuk teman-teman di UMADO, baik senior maupun junior yang tanpa lelah mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi saya.
14. Untuk Thesar, Fahmi, Aris, Efran, dan Harry yang selalu membantu saya sejak hari pertama kuliah sampai sekarang.

Akhir kata, sekiranya skripsi ini tentu memiliki kekurangan karena kesempurnaan itu sendiri hanya milik Allah SWT. Maka dari itu kritik maupun saran yang membangun dari para pembaca tentu akan membantu skripsi ini.

Penulis

Aditya Rizqi Fadlillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
概略.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Landasan Teori	6
1.7 Metode Penelitian.....	9
1.8 Manfaat Penelitian	9
1.9 Sistematika Penyajian.....	9

BAB II : Unsur intrinsik dalam novel *Ankoku Joshi*

2.1 Tokoh dan Penokohan.....	11
2.1.1 Tokoh Utama.....	11
a. Sumikawa Sayuri.....	11
b. Shiraishi Itsumi	15
2.1.2 Tokoh Sampingan	17
a. Nitani Mirei.....	17
b. Kominami Akane.....	19

c. Diana Detcheva.....	21
d. Koga Sonoko.....	22
e. Takaoka Shiyo.....	24
2.2 Alur.....	25
2.2.1 Tahap Perkenalan.....	25
2.2.2 Tahap Pemunculan Konflik.....	26
2.2.3 Tahap Peningkatan Konflik.....	27
2.2.4 Tahap Klimaks.....	28
2.2.5 Tahap Penyelesaian.....	29
2.3 Latar.....	31
2.3.1 Latar Tempat.....	31
2.3.2 Latar Waktu.....	32
2.3.3 Latar Sosial.....	34
BAB III : Analisis unsur ekstrinsik dalam novel <i>Ankoku Joshi</i>	
3.1 Pengertian Psikologi Kepribadian.....	37
3.2 Struktur Kepribadian Menurut Sigmund Freud.....	38
3.3 Naluri.....	39
3.4 Analisis tokoh utama Sumikawa Sayuri melalui konsep Naluri Kematian dari Sigmund Freud.....	40
BAB IV : KESIMPULAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	
Lampiran.....	
GLOSARI.....	
SINOPSIS.....	

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU *YANDERE* TOKOH SUMIKAWA SAYURI DALAM NOVEL *ANKOKU JOSHI* KARYA AKIYOSHI RIKAKO DENGAN KONSEP NALURI KEMATIAN DARI SIGMUND FREUD

ADITYA RIZQI FADLILLAH

2013110085

Skripsi ini menganalisis perilaku *yandere* tokoh Sayuri dalam novel *Ankoku Joshi*. Dalam novel ini, penulis menemukan adanya perilaku *yandere* pada tokoh Sayuri yang bersumber dari rasa cemburu yang muncul akibat dari rasa sayang yang berlebihan terhadap tokoh Itsumi. Rasa cemburu tersebut menjadi pemicu perubahan perilaku tokoh Sayuri. Penulis menganalisis novel dari sisi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Pada unsur intrinsik, penulis menganalisa karakter, alur dan latar pada novel. Sedangkan pada unsur ekstrinsik, penulis menggunakan pendekatan psikologi kepribadian dan menganalisis perilaku *yandere* tokoh Sayuri dengan menggunakan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud. Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis yang diperoleh adalah perubahan perilaku Sayuri merupakan bentuk untuk memenuhi naluri kematiannya.

Kata kunci : *Yandere*, perubahan perilaku, kecemburuan, naluri kematian

概要

SIGMUND FREUD からの死去本能の概念でのあきよしりかこの作品小説
の暗黒女子における澄川小百合の登場人物のヤンデレ性格の分析

ADITYA RIZQI FADLILLAH

2013110085

この卒論は暗黒女子小説における澄川小百合の登場人物のヤンデレ性格を分析した。この小説では、登場人物のいつみを愛しすぎた気持ちのせいでの嫉妬の気持ちから、ヤンデレ性格澄川小百合の登場人物のヤンデレ性格発見した。その嫉妬の気持ちからはの性格変化の要因である。

作者は内的な要素と外発的な要素で分析した。内的な要素では小説の登場人物の性格と筋立てと背景を分析した。外発的な要素では人格心理のアプローチと **SIGMUND FREUD** からの死去本能の概念で小百合のヤンデレ性格を分析した。分析の結果は、彼女の死去本能を達成するための小百合の性格変化であると結論を付けることができる。

キーワード：ヤンデレ、性格変化、嫉妬の気持ち、死去本能

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah salah satu bentuk dari hasil pemikiran manusia yang dituangkan ke dalam tulisan dan memiliki nilai seni dan keindahan serta makna tertentu. Menurut jenisnya, sebuah karya sastra bisa digolongkan ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama disebut sastra imajinatif, yaitu karya sastra yang banyak memasukkan unsur-unsur imajinasi manusia, sedangkan kelompok kedua disebut sastra non-imajinatif, yaitu karya sastra yang banyak menggunakan unsur yang bersifat fakta dan bukan imajinasi manusia.

Novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang disebut sebagai fiksi. Dari segi cerita, novel lebih panjang dibandingkan cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks.

Sebuah karya sastra lahir dari sebuah proses pengungkapan suatu pengalaman yang dialami manusia dan mengalami proses penjiwaan yang mendalam melalui proses perenungan. Menurut C.G Jung, seorang pengarang adalah manusia yang memiliki kepekaan jiwa yang sangat tinggi sehingga mereka mampu menangkap suasana batin manusia yang paling mendalam (Aminuddin, 1990:92).

Di dalam sebuah karya sastra terkandung banyak bentuk gejala kejiwaan yang tergambar melalui tokoh-tokohnya. Dengan demikian sebuah karya sastra dapat diteliti dengan pendekatan psikologi, karena baik sastra maupun psikologi memiliki kesamaan. Hal tersebut dapat diterima karena sastra dan psikologi memiliki hubungan tidak langsung dan fungsional (Aminuddin, 1990:94). Hubungan itu bersifat tidak langsung karena baik sastra maupun psikologi sama-

sama membahas mengenai bentuk-bentuk kejiwaan manusia. Yang membedakan keduanya adalah dalam psikologi bentuk-bentuk kejiwaan itu dikemukakan dalam bentuk teori-teori psikologi, sementara dalam sastra, pengarang mengemukakan ide-idenya mengenai bentuk-bentuk kejiwaan manusia dalam bentuk sebuah karya sastra. Dalam karya sastra bentuk-bentuk kejiwaan tersebut digambarkan melalui tokoh-tokoh di dalamnya.

Dari sekian banyak bentuk-bentuk kejiwaan yang muncul dalam karya sastra, penulis tertarik dengan satu bentuk kejiwaan yang belakangan banyak muncul dalam karya sastra modern Jepang. Bentuk kejiwaan tersebut dikenal dengan istilah *yandere* (ヤンデレ). Dikutip dari situs tvtropes.org, *Yandere* adalah kondisi perubahan perilaku ekstrem seseorang yang diakibatkan oleh rasa cemburu yang muncul akibat dari rasa sayang yang terlalu dalam. *Yandere* berasal dari gabungan dua kosakata *yamu* (病む) yang berarti sakit dan *dere* (でれでれ) yang merupakan *onomatopoeia* dari perilaku kasih sayang. Kondisi kejiwaan ini mulai diperkenalkan pada tahun 1985 melalui media animasi dan *manga Mobile Suit Zeta Gundam*, akan tetapi kondisi kejiwaan ini mulai digunakan secara luas sejak tahun 2002. Orang dengan kondisi *yandere* memiliki mental yang tidak stabil akibat kasih sayangnya yang berlebihan. Keadaan tersebut menjadi penyebab pada perubahan perilaku ekstrem seorang *yandere* yang berujung pada tindakan yang bersifat agresif dan destruktif. (<http://tvtropes.org/pmwiki/pmwiki.php/Main/Yandere.html>)

Novel yang akan penulis bahas dalam penelitian kali ini berjudul *Ankoku Joshi* (暗黒女子) karya Akiyoshi Rikako. Akiyoshi Rikako adalah seorang lulusan Fakultas Sastra Universitas Waseda, Jepang. Ia juga memiliki gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loyola Marymount, Los Angeles, Amerika Serikat. Ia memulai debutnya sebagai seorang penulis pada tahun 2009 dengan menerbitkan kumpulan cerpen berjudul *Yuki no Hana* (雪の花) setelah cerpennya yang berjudul sama mendapatkan penghargaan dari Yahoo! Japan di tahun sebelumnya. Karya Akiyoshi Rikako yang lain antara lain,

Houkago ni Shisa ha Modoru (放課後に死者は戻る), *Seibo* (聖母), *Jisatsu Yoteibi* (自殺予定日), *Zettai Seigi* (絶対正義), dan novel yang akan penulis bahas dalam penelitian ini *Ankoku Joshi* (暗黒女子).

Ankoku Joshi bercerita tentang Klub Sastra di SMA Putri Santa Maria yang dipimpin oleh Shiraishi Itsumi sebagai ketua dan Sumikawa Sayuri sebagai wakilnya. Itsumi digambarkan sebagai tokoh yang sempurna. Cantik, pintar, baik hati, dan kaya raya sementara Sayuri digambarkan sebagai sahabat yang selalu bersama Itsumi dan menjadi pelengkap semua hal yang tidak dimiliki Itsumi. Di dalam Klub Sastra tersebut terdapat lima orang anggota yang sangat menghormati keduanya. Suatu hari, Itsumi ditemukan mati setelah jatuh dari beranda sekolah dengan setangkai bunga lily di tangannya. Kabar tersebut tentu saja mengguncang semua anggota Klub Sastra. Maka dari itu untuk mengenang kematian Itsumi, Sayuri menggunakan acara tradisi *yami-nabe* Klub Sastra yang biasa diadakan di akhir semester sebagai tempat memberikan penghormatan terakhir pada Itsumi.

Sayuri meminta semua anggota Klub Sastra membawa satu bahan rahasia untuk dimasukkan ke dalam *yami-nabe* dan sebuah naskah yang menggambarkan sosok Itsumi di mata mereka dan analisa mereka mengenai kematian Itsumi yang mendadak untuk dibacakan ketika *yami-nabe* berlangsung. Saat kegiatan dimulai, satu persatu anggota Klub Sastra mulai membacakan naskah mereka secara bergantian. Setiap naskah yang dibacakan menggambarkan betapa penting dan disayanginya Itsumi di dalam Klub Sastra dan tuduhan terhadap satu sama lain mengenai penyebab kematian Itsumi. Setelah anggota terakhir membacakan naskahnya, ketegangan begitu terasa di dalam acara *yami-nabe*. Apalagi ketika Sayuri berdiri dari kursinya sambil menunjukkan satu naskah di tangannya. Sayuri memberitahu mereka kalau naskah itu adalah naskah yang ditulis langsung oleh Itsumi dan menjadi awal terbukanya misteri kematian Itsumi.

Naskah itu menggambarkan sifat asli seorang Itsumi yang ternyata merupakan sosok yang jahat dalam mengatur hubungan di dalam Klub Sastra. Ia menggunakan rahasia setiap anggota sebagai bahan pemerasan supaya mereka

mau menuruti semua perintah yang diinginkan oleh Itsumi. Itsumi mengancam akan menyebarkan rahasia tersebut jika mereka tidak mau menurutinya. Naskah tersebut juga mengisahkan bagaimana Itsumi menjalin hubungan terlarang dengan seorang guru bernama Hojo. Keduanya saling mencintai dan hendak menikah ketika mengetahui Itsumi tengah hamil. Itsumi dan Sayuri sudah menyusun rencana supaya pernikahan itu terlaksana.

Tapi rencana itu gagal karena para anggota Klub Sastra yang sudah lelah dan kesal dengan perilaku Itsumi membocorkan rencana tersebut pada ayah Itsumi. Ayah Itsumi yang merupakan pengelola sekolah sangat murka dan memecat Hojo-sensei serta mengusir pria itu dari kota sementara Itsumi harus menggugurkan calon bayi yang sudah ia beri nama Suzuran. Karena kejadian itu, Itsumi menaruh dendam pada para anggota Klub Sastra karena merusak semua mimpinya untuk menikah dengan pria yang ia cintai. Sayuri yang tak ingin melihat sahabat yang ia sayangi larut dalam kesedihan lantas menyusun sebuah rencana untuk membalas dendam. Rencana itu adalah dengan memalsukan kematian Itsumi yang jatuh dari beranda dan meyakinkan para anggota Klub Sastra kalau Itsumi sudah benar-benar mati.

Setelah itu Sayuri akan menggunakan acara rutin akhir semester *yami-nabe* Klub Sastra sebagai tempat pembalasan dendam tersebut. Ia sengaja meminta mereka membuat sebuah naskah berisi analisa kematian Itsumi sehingga saat yang lain sibuk mendengarkan analisa yang dibacakan, Sayuri sebagai Ketua Acara bisa dengan leluasa memasukkan bunga lily ke dalam panci yang digunakan untuk *yami-nabe*. Racun bunga lily akan aktif ketika direbus dalam air yang mendidih dan jika dikonsumsi secara berlebihan dapat membuat otot-otot di jantung dan organ pernapasan berhenti lalu yang mengkonsumsi racun tersebut akan mati. Setelah semua anggota Klub Sastra mati, Itsumi akan muncul dari persembunyiannya dan melihat kalau dendamnya sudah terbalaskan. Kemudian ia bisa pergi untuk menyusul Hojo-sensei dan tinggal bersama laki-laki yang ia sayangi.

Tapi, keinginan Itsumi untuk bersama laki-laki yang ia sayangi juga gagal ketika Sayuri ternyata memberinya teh yang sudah terkontaminasi dengan racun bunga lily di pagi hari sebelum acara *yami-nabe* itu dimulai. Hal tersebut dilakukan Sayuri secara spontan karena merasa cemburu dan marah pada Itsumi yang lebih memilih Hojo-sensei daripada dirinya walau Sayuri sudah berkorban begitu banyak demi kebahagiaan Itsumi. Setelah Itsumi benar-benar mati karena racun bunga lily Sayuri menyembunyikan jasadnya agar Hojo-sensei akan berpikir kalau Itsumi sudah dibawa pergi bersama keluarganya sementara Keluarga Shiraishi akan berpikir Itsumi lari untuk mengejar pria tersebut.

Penulis tertarik menjadikan tokoh Sayuri dalam novel ini sebagai bahan penelitian karena konflik yang terjadi di internal Klub Sastra SMA Putri Santa Maria menggambarkan kondisi kejiwaan setiap tokoh yang beragam. Salah satunya adalah bentuk kejiwaan *yandere* yang digambarkan dalam diri tokoh Sumikawa Sayuri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada perubahan perilaku tokoh Sayuri akibat dari kondisi kejiwaannya. Perubahan itu dipicu oleh rasa cemburu dan marah Sayuri pada Itsumi yang lebih memilih Hojo-sensei dibandingkan dengan dirinya. Sayuri merasa kalau dirinya lebih pantas berada di samping Itsumi setelah pengorbanan yang ia berikan agar Itsumi bahagia.

Selain itu konflik yang terjadi antara Itsumi dengan para anggota Klub Sastra juga menjadi salah satu penyebab perubahan perilaku tersebut. Hal ini disebabkan oleh rasa sayang Sayuri yang begitu besar pada Itsumi sehingga muncul kemarahan karena tindakan para anggota Klub Sastra yang membuat Itsumi kehilangan bayi yang sedang dikandungnya.

Perubahan perilaku tokoh Sayuri ini disebut sebagai kondisi kejiwaan *yandere* dalam karya sastra modern Jepang saat ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada analisis kondisi kejiwaan *yandere* pada tokoh Sayuri dengan menggunakan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud.

1.4 Rumusan Masalah

. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik pada novel *Ankoku Joshi*?
2. Bagaimana kondisi kejiwaan *yandere* pada tokoh Sayuri berdasarkan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami unsur intrinsik novel *Ankoku Joshi*.
2. Memahami kondisi kejiwaan *yandere* pada tokoh Sayuri berdasarkan konsep naluri kematian Sigmund Freud.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan teori sastra untuk menganalisis unsur intrinsik, dan menggunakan teori psikologi kepribadian dengan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud serta kondisi kejiwaan *yandere* untuk menganalisis unsur ekstrinsiknya.

1. Unsur Intrinsik

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif ataupun drama yang oleh pembaca ataupun penomton ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam apa

yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2000:165). Sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2000:165).

b. Alur

Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2000:113).

c. Latar

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2000:216) latar atau *setting* disebut juga landas tumpu, menyorotkan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar karya sastra itu, tapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun unsur itu sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2000:23)

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada analisis perubahan perilaku akibat dari kondisi kejiwaan *yandere* tokoh Sayuri sebagai unsur utama penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan psikologi kepribadian dengan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud untuk menganalisis tokoh Sayuri.

a. Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah ilmu yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku

manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya (Minderop. 2016:8). Salah satu objek penelitian dalam ilmu psikologi kepribadian adalah naluri manusia. Konsep mengenai naluri manusia yang dikenal dalam ilmu psikologi kepribadian adalah konsep naluri yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

b. Naluri

Menurut konsep Freud, naluri merupakan representasi psikologi bawaan dari eksitasi (keadaan tegang dan terangsang) akibat muncul suatu kebutuhan tubuh. Bentuk naluri menurut Freud adalah pengurangan tegangan, cirinya regresif dan bersifat konservatif yang memperbaiki keadaan kekurangan. Proses naluri terjadi berulang-ulang (tenang, tegang, dan tenang).

Naluri dalam diri manusia menurut Freud dibagi menjadi dua, yaitu:

- Naluri Kehidupan

Naluri kehidupan atau disebut dengan *Eros*, adalah segala bentuk usaha manusia untuk bertahan hidup (Clark, 1997:194). Naluri kehidupan dimanifestasikan dalam bentuk perilaku seksual, menunjang kehidupan, serta pertumbuhan.

- Naluri Kematian

Dengan adanya konsep naluri kehidupan, manusia memiliki satu lagi naluri untuk mengimbanginya. Naluri tersebut disebut dengan naluri kematian. Naluri kematian adalah naluri yang mendasari tindakan agresif dan destruktif seseorang. Walaupun berada di alam bawah sadar manusia, naluri kematian bisa menjadi motivasi (Hilgrad *et al.*, 1975:303 dan 304). Naluri kematian dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau pengrusakan diri sendiri atau bersifat agresif terhadap orang lain (Hilgard *et al.*, 1975:194).

c. *Yandere* (ヤンデレ)

Yandere adalah kondisi kejiwaan seseorang berupa perubahan perilaku ekstrem yang bersifat agresif dan destruktif karena disebabkan oleh munculnya rasa marah, dan cemburu akibat dari rasa sayang yang terlalu besar terhadap pasangannya. Seseorang yang memiliki kondisi kejiwaan ini biasanya akan terlihat tidak berbahaya. Akan tetapi ketika kondisi kejiwaan ini muncul orang tersebut akan mengalami perubahan perilaku yang bersifat agresif dan destruktif pada orang-orang di sekitarnya sehingga membahayakan.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yaitu tidak hanya menguraikan namun juga memberikan pemahaman dan penjelasan objek yang akan diteliti. Selain itu penulis melakukan pengumpulan data berupa novel *Ankoku Joshi* dan sumber pendukung lainnya seperti buku-buku dan internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan minat serta pengetahuan terhadap istilah yang sering muncul dalam novel Jepang modern. Selain itu, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat lebih memperkenalkan dan memahami kondisi kejiwaan *yandere* dari orang-orang di sekitar kita.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I	Pendahuluan
	Pada bab ini, penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

- Bab II Analisis Unsur Intrinsik Novel *Ankoku Joshi* Karya Akiyoshi Rikako
Pada bab ini penulis akan membahas unsur-unsur intrinsik novel *Ankoku Joshi* melalui tokoh dan penokohan, latar, dan alur.
- Bab III Analisis Unsur Ekstrinsik Novel *Ankoku Joshi* Karya Akiyoshi Rikako
Pada bab ini penulis akan membahas perilaku *yandere* tokoh Sayuri dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako dengan menggunakan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud.
- Bab IV Kesimpulan
Pada bab ini merupakan penutup berupa kesimpulan penulis dari seluruh analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *ANKOKU JOSHI*

Unsur intrinsik adalah unsur yang ada di dalam suatu hal yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur faktual yang dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 2000:23). Unsur-unsur intrinsik merupakan

Di dalam bab ini penulis akan menganalisis unsur intrinsik yang ada di dalam novel *Ankoku Joshi* yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, dan latar terjadinya peristiwa yang ada di dalam novel tersebut.

2.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2000:165). Sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran jelas seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2000:165).

2.1.1 Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang paling berperan dalam suatu karya fiksi. Tokoh ini menjadi pusat terjadinya cerita dan juga mempengaruhi jalan cerita. Berikut adalah tokoh utama dalam novel *Ankoku Joshi*.

A. Sumikawa Sayuri 澄川小百合

Sumikawa Sayuri adalah salah satu tokoh utama dalam novel *Ankoku Joshi*. Sayuri adalah siswi kelas tiga dan merupakan Ketua Klub Sastra di SMA Katolik Putri Santa Maria. Ia digambarkan sebagai sahabat, keluarga, dan orang kepercayaan Shiraishi Itsumi, Ketua Klub Sastra sebelumnya. Ia dan Itsumi sudah

bersahabat sejak masih duduk di bangku kelas empat sekolah dasar. Hampir semua waktu mereka dihabiskan bersama-sama sehingga muncul rasa sayang yang berlebihan dalam diri Sayuri terhadap Itsumi. Ia akan melakukan apa saja untuk membuat Itsumi bahagia.

Sayuri yang digambarkan sebagai tokoh baik hati, dan penyayang berubah menjadi tokoh yang tidak segan-segan membunuh seseorang. Perubahan perilaku yang bersifat agresif dan destruktif itu didasari oleh kondisi kejiwaan *yandere* yang dimiliki Sayuri. Kondisi tersebut dipicu oleh rasa marah dan cemburu yang muncul di dalam dirinya. Rasa cemburu dan marah Sayuri dipicu oleh perbuatan para anggota Klub Sastra yang menyakiti Itsumi dan melihat Itsumi terlihat semakin dekat dengan Hojo-sensei.

Sayuri yang merasa dirinya lebih pantas berada di sisi Itsumi dibandingkan dengan Hojo-sensei karena semua pengorbanannya kemudian membunuh Itsumi. Ia merasa marah dan cemburu karena Itsumi lebih memilih Hojo-sensei daripada dirinya padahal Sayuri sudah melakukan apa saja agar Itsumi bahagia. Selain itu ia juga membunuh para anggota Klub Sastra yang telah menyakiti Itsumi sebagai bentuk balas dendam dan cara Sayuri menunjukkan rasa sayangnya pada Itsumi.

Berikut ini adalah watak dari tokoh Sayuri :

- Setia

Sayuri sudah menghabiskan hampir seluruh masa anak-anak dan remajanya hanya bersama Itsumi. Kedekatan tersebut menimbulkan perasaan sayang dan cinta dalam diri Sayuri. Karena perasaan tersebut Sayuri menjadi begitu setia pada Itsumi. Ketika Itsumi ada masalah baik besar maupun kecil, Sayuri akan menjadi orang pertama yang akan menolongnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Sayuri merupakan tokoh yang setia pada Itsumi seperti dalam kutipan berikut.

わたしといつみは初等部からの幼馴染であり大親友だった。毎日一緒にいたから、今でも、いなくなってしまったのが信じられないくらい。(Rikako, 2016:16)

Saya dan Itsumi adalah teman sejak SD dan kami sahabat baik. Saya masih belum bisa percaya bahwa dia sudah tiada karena kami selalu berdua setiap hari. (Rikako, 2016, terjemahan Andry Setiawan, 2016:16)

「赤ちゃんのことは本当に残念だった。だけど、先生とはやり直せる。だからお願い。元気を出してほしいの。これからもなんだって協力するから。」 (Rikako, 2016:267)

“Anakmu memang patut disayangkan. Tapi kau bisa memperbaiki hubunganmu dengan *Sensei*. Karena itu, aku mohon cerialah lagi. Aku akan membantumu lagi, apapun itu.”

- Bertanggungjawab

Saat Itsumi masih hidup ia adalah Ketua Klub Sastra sementara Sayuri adalah wakilnya. Meski begitu Sayuri lah yang justru menjalankan semua kegiatan Klub Sastra karena Itsumi sibuk dengan urusannya sebagai siswi yang akan dikirim untuk pergi belajar ke luar negeri. Sayuri berusaha agar semua kegiatan yang disusun oleh Itsumi di awal semester bisa berjalan dengan lancar sampai waktu liburan.

Ketika Itsumi ditemukan mati setelah jatuh dari beranda, Sayuri tetap berpegang teguh menjalankan kegiatan Klub meski para anggota Klub tengah berduka. Ia merasa memiliki tanggungjawab sebagai pengganti Itsumi untuk menjalankan Klub dengan semestinya supaya semua kegiatan bisa terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan kalau Sayuri merupakan tokoh yang bertanggung jawab seperti dalam kutipan berikut.

我が聖母女子高等学院文学サークルの、一学期最後の手例会です。サークルの現会長であるわたくし、澄川小百合、開会のごあいさつをさせていただきます。先ほどお配りしたウェルカムドリンクでも召し上がりながら、ゆったりとお聞きくださいね。

十名にも満たない小さなサークルではありますが、全員、いらしてくださいね。照明が暗すぎてお顔がぼっかりとはわからないけれど、椅子が埋まっているのはちゃんとわかるわ。

。。。あんなことがあったばかりなのにこうして全員集まってくれて、本当にありがとう。(Rikako, 2016:7)

Pertemuan ini adalah pertemuan rutin Klub Sastra SMA Katolik Putri Santa Maria semester pertama yang terakhir. Izinkan saya, Sumikawa Sayuri, selaku Ketua Klub Sastra memberikan salam pembuka. Silakan

mendengarkan dengan santai sambil menikmati *welcome drink* yang sudah dibagikan tadi.

Klub ini kecil dengan anggota tidak lebih dari sepuluh orang. Kelihatannya semua anggota sudah berkumpul, ya. Saya tidak bisa melihat wajah kalian satu per satu dengan penerangan yang kurang, tapi saya tahu kursi yang disediakan sudah terisi penuh.

Terimakasih atas kesediaannya untuk berkumpul di tempat ini. Padahal kejadian *itu* belum lama berlalu.

- Menyayangi Itsumi

Hubungan pertemanan Sayuri dan Itsumi yang sudah terjalin sejak masih anak-anak membuat Sayuri menaruh perasaan sayang yang tulus pada Itsumi.

Segala bentuk tindakan Sayuri semata-mata hanya untuk membuat sahabatnya itu merasa bahagia. Hal ini menunjukkan bahwa Sayuri sangat menyayangi Itsumi seperti dalam kutipan berikut.

「あるわ。いくらでもやり直せる。これ、私からの快気祝いよ。」
 そう言いながら、可愛らしい子猫のイラストが描かれた紙片を私の手に滑り込ませた。

それには先生の新しい携帯番号とメールアドレス、そしてとある地方の住所が記してあった。

「ちゃんと先生から聞きだしておいた。いつみからの連絡を待っていらっしゃるわ。」 (Rikako, 2016:266)

“Ada. Kau bisa memperbaikinya. Ini hadiah dariku untuk merayakan kesembuhanmu.”

Setelah berkata seperti itu, dia meletakkan secarik kertas dengan gambar anak kucing di tanganku.

Di atas kertas itu, ada nomor ponsel dan alamat Email *Sensei* yang baru. Juga sebuah alamat di sebuah daerah.

“Aku menanyakannya pada *Sensei*. Dia menunggu kabar darimu.”
 (Rikako, 2016, terjemahan Andry Setiawan, 2016:266)

- Panjang Akal

Keinginan Itsumi untuk membalaskan dendamnya pada para anggota Klub Sastra sangat besar. Akan tetapi Itsumi tidak tahu bagaimana caranya untuk membalaskan dendamnya itu. Untuk itu ia meminta bantuan pada Sayuri. Rencana membalas dendam terhadap perbuatan para anggota Klub Sastra semuanya dipikirkan oleh Sayuri. Ia menyusun semua rencana tersebut hingga ke detail terkecil dan memprediksi semua kemungkinan yang terjadi sebelum menjabarkan

rencana itu pada Itsumi. Hal ini menunjukkan bahwa Sayuri merupakan tokoh yang panjang akal seperti dalam kutipan berikut.

この完璧なプランは私一人で計画。実はできたわけではない。澄川小百合の大いなる協力があったこそだ。(Rikako, 2016:269)

Rencana yang sempurna ini tentu tidak bisa aku rencanakan dan lakukan seorang diri. Ini semua karena bantuan Sumikawa Sayuri.

B. Shiraishi Itsumi 白石いつみ

Shiraishi Itsumi adalah salah satu tokoh utama dalam novel *Ankoku Joshi*. Itsumi adalah siswi kelas tiga dan merupakan Ketua Klub Sastra sebelum Sayuri. Itsumi digambarkan sebagai gadis yang sempurna. Cantik, pintar, anggun, dan berkarisma. Selain itu ia juga merupakan putri pertama dari pengelola sekolah SMA Katolik Putri Santa Maria. Karena kesempurnaannya itu, orang-orang di sekitarnya sangat menghormati Itsumi.

Akan tetapi dibalik kesempurnaan Itsumi gadis itu ternyata merupakan gadis yang licik dan sangat gila hormat. Ia akan melakukan segala cara untuk dihormati dan dikagumi, salah satunya dengan mencari tahu rahasia orang lain dan menggunakannya untuk mengancam mereka agar orang-orang itu mau melakukan apapun yang diperintahkan oleh Itsumi.

Berikut ini adalah watak dari tokoh Itsumi :

- Suka Memeras

Sosok Itsumi yang digambarkan sangat dikagumi dan dihormati oleh semua orang di SMA Katolik Putri Santa Maria tidak lepas dari fakta bahwa ia adalah putri pengelola tersebut. Selain itu Itsumi juga memiliki akal yang licik agar statusnya tersebut tidak hilang begitu saja. Ia ingin semuanya tunduk padanya. Untuk itu Itsumi mencari orang-orang yang menurutnya merupakan orang yang sangat cocok menjadi bawahannya.

Setelah menemukan orang yang dianggapnya cocok, Itsumi akan mulai menyelidiki latar belakang dan masa lalu orang tersebut. Ia melakukan itu dengan

berbagai cara, mulai dari menanyai orang-orang di sekitar hingga membuntuti mereka untuk mengetahui kegiatannya. Ia melakukan itu semua untuk mendapatkan rahasia orang yang menjadi targetnya. Setelah menemukan rahasia yang ia inginkan, Itsumi akan mendekati targetnya kemudian memberitahu mereka kalau ia sudah memegang rahasia mereka. Itsumi mengancam mereka akan membongkar rahasia tersebut ke publik jika mereka tidak mau menuruti semua keinginan Itsumi. Dengan cara itulah Itsumi membangun hubungannya dengan para anggota Klub Sastra sehingga mereka semua terlihat menyayangi Itsumi meskipun sebenarnya mereka semua hanya takut jika rahasia mereka dibongkar olehnya. Hal ini menunjukkan tokoh Itsumi suka memeras orang lain untuk mendapatkan keuntungan seperti dalam kutipan berikut ini.

人を思い通り動かそうとするときには、その人物の秘密を握る。。
。わたしは高岡の身边をさぐっていたが、学校でも家庭でも、特に
問題となるようなものはなかった。(Rikako, 2016:242)

Kalau kau ingin menggerakkan seseorang sesuai kehendakmu,
genggamlah rahasianya...

Aku sudah menyelidiki latar belakang Takaoka, tapi kelihatannya tidak
ada masalah baik di sekolah maupun di rumah.

高岡には秘密なんてないのかもしれない。。。そうあきらめかけた頃だ。見つけた高岡志夜の秘密。それとも、とても卑劣な。
(Rikako, 2016:243)

Mungkin Takaoka tidak punya rahasia... Saat aku mulai menyerah itulah...
Ketemu. Rahasia Takaoka Shiyo. Rahasia yang buruk.

- Superior Kompleks

Itsumi menderita superior kompleks, yaitu gangguan kejiwaan yang di latar belakangnya oleh perasaan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala aspek kehidupannya. Itsumi berusaha mendapatkan pengakuan dan dominasi dari orang-orang di sekitarnya dengan berbekal status, kepintaran, dan parasnya yang cantik. Ia tidak suka bila seseorang merebut tempat yang selama ini menjadi miliknya. Ketika ia sadar kalau selepas SMA nanti semua itu akan hilang, muncul ketakutan dalam diri Itsumi.

Untuk itu Itsumi mengumpulkan rahasia orang-orang yang ia anggap dapat menjadi lawan yang kuat dan mengancam mereka untuk tunduk pada perintahnya agar rahasia mereka tetap aman. Dengan cara itu ia berhasil mempertahankan dominasi dan pengakuan yang ia dapat selama tiga tahun, baik itu dari guru maupun siswi-siswi di sekolahnya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

そうしてその中でも、わたしは自分が飛びぬけて美しいことを充分知っている。

この学院の経営者である父のおかげで生徒からも教師からも一目置かれていることも。(Rikako, 2016:241)

Kemudian aku sadar bahwa aku lebih cantik dari yang paling cantik sekalipun.

Aku juga sadar teman sekelas dan guru-guru memandangkanku dengan hormat karena aku anak pengelola sekolah.

じっさい、高等部に上がって、最初の一年は瞬く間に過ぎてしまった。

残されているのはあとたったの二年。わたしの心の奥底に、小さなあぶくのように、ふつりと焦りが沸いた。せめてこの学院にいられる間は主人公でいたい。わたしだけなければ。この学院で最高に輝くのはわたしだけなければ。(Rikako, 2016:241)

Kenyataannya, setahun sudah berlalu dengan cepat sejak aku masuk SMA. Yang tertinggal hanya dua tahun. Di dasar hatiku, muncullah ketakutan seperti buih.

Paling tidak, aku ingin jadi tokoh utama selama ada di sekolah ini.

Harus aku.

Harus akulah yang paling bercahaya. (Rikako, 2016, terjemahan Andry Setiawan, 2016:241)

2.1.2 Tokoh Sampingan

Tokoh sampingan adalah tokoh yang memiliki peran dalam cerita namun tidak sebanyak tokoh utama, bahkan di antaranya hanya muncul satu kali saja.

Tokoh sampingan biasanya memiliki pengaruh kecil pada jalan cerita. Berikut ini adalah tokoh sampingan dalam novel *Ankoku Joshi* berikut perwatakannya.

a. Nitani Mirei 二谷美礼

Nitani Mirei adalah siswi kelas satu di SMA Katolik Putri Santa Maria. Ia berasal dari keluarga sederhana dan masuk ke SMA Katolik Putri Santa Maria sebagai siswi penerima beasiswa karena prestasi dan nilai yang ia dapat saat ujian masuk. Karena berasal dari keluarga kurang mampu, Mirei kesulitan untuk bergaul dengan murid lain di sekolah karena merasa rendah diri. Ia bekerja paruh waktu di sebuah supermarket sebagai kasir meski hal tersebut dilarang oleh sekolah terutama bagi siswi penerima beasiswa karena takut nilai yang mereka dapat akan turun. Berikut adalah watak dari tokoh Mirei :

- **Pekerja Keras**

Karena kedua orangtua Mirei telah bercerai maka ia hidup dalam keterbatasan. Ayahnya yang bekerja sebagai supir taksi hanya bisa memberikan kompensasi sebesar seratus ribu yen per bulan untuk biaya pendidikan Mirei dan ketiga adiknya. Untuk menutupi biaya hidup keluarga mereka, ia dan ibunya bekerja sebagai kasir di supermarket. Mirei yang sejak dulu sangat menyukai seragam sekolah SMA Katolik Putri Santa Maria bertekad untuk masuk ke sekolah itu meski ibunya sempat melarang lantaran biayanya yang begitu besar.

Mirei tak tinggal diam. Ia mengincar satu tempat sebagai murid penerima beasiswa. Karena itu ia belajar lebih keras dan lebih giat untuk memperoleh tempat tersebut. Karena tak punya biaya lebih untuk memanggil guru atau ikut les, Mirei menghabiskan uangnya dengan membeli buku latihan soal masuk ujian SMA Katolik Putri Santa Maria. Hal ini yang menunjukkan Mirei sebagai seorang pekerja keras seperti dalam kutipan berikut.

小学校高学年から一所懸命勉強した。塾や家庭教師などに費やすお金がないから参考書だけ買ってもらって、それを塗りつぶすほど繰り返し問題を解いた。(Rikako, 2016:28)

Dari kelas empat SD aku belajar mati-matian dengan cita-cita itu. Aku tidak bisa ikut les atau menyewa guru privat karena tidak punya uang. Karena itu aku membeli buku-buku panduan dan mengerjakan soal-soal latihan berkali-kali sampai coretan-coretanku bisa memenuhi seluruh buku.

- Pintar

Sebagai penerima beasiswa tentu saja Mirei merupakan murid yang sangat pintar. Ia tahu mengenai peraturan dilarang bekerja paruh waktu bagi siswi penerima beasiswa. Meski begitu ia tetap bekerja secara sembunyi-sembunyi karena yakin nilainya baik-baik saja. Kepintaran Mirei menarik perhatian dari Itsumi yang tengah mencari guru privat untuk adiknya.

Pada awalnya Mirei menolak permintaan Itsumi dengan alasan bekerja paruh waktu dilarang oleh sekolah. Tapi setelah Itsumi bilang ia tahu kalau Mirei bekerja paruh waktu di supermarket, mau tak mau Mirei menerima permintaan tersebut. Selain itu Itsumi juga berjanji kalau sekolah tidak akan ikut campur karena pekerjaan Mirei kali ini adalah permintaan dari anak pengelola sekolah. Hal ini menunjukkan kalau Mirei adalah tokoh yang pintar seperti dalam kutipan berikut.

「活用？」

「実は、弟の家庭教師探していたの。今小学生の四年生なんだけど、算数と国語が苦手だね。あなたなら両方得意でしょう？」「でも、わたしなんて。。。」

「うちの弟家庭教師をするというなら、学校だって文句は言えないし、父だって喜ぶもの。堂々とアルバイトできるわよ。」(Rikako, 2016:43)

“Menggunakan kepintaran?”

“Sebenarnya, aku mencari guru privat untuk adik laki-lakiku. Dia duduk di kelas 4 SD, tapi dia lemah di bidang Matematika dan Bahasa Jepang. Kau suka keduanya, kan?”

“Tapi, orang sepertiku...”

“Kalau kau bekerja sebagai guru privat adikku, pihak sekolah pun tidak akan mengatakan apa-apa. Ayah pun akan senang. Kau bisa melakukan kerja paruh waktu dengan membusungkan dada.”

b. Kominami Akane 小南あかね

Kominami Akane adalah siswi kelas dua di SMA Putri Santa Maria. Ia adalah anak kedua dari pemilik restoran bergaya Jepang terkenal “Kominami” yang sudah berdiri sejak tahun 1 Taisho. Akane memiliki keahlian dalam memasak yang diturunkan oleh kedua orangtuanya. Meski begitu keahliannya justru terletak pada jenis makanan penutup ala Barat walau kedua orangtuanya

adalah koki masakan tradisional Jepang. Akane adalah ahli masak di Klub Sastra yang selalu menyediakan camilan ketika Klub Sastra melakukan kegiatan mereka. Berikut adalah watak dari tokoh Akane :

- Ambisius

Sejak kecil Akane mempunyai mimpi untuk membuka restoran karena mengagumi kedua orangtuanya. Ia sudah belajar memasak sejak berusia empat tahun dan tumbuh menjadi gadis yang memiliki kemampuan memasak luar biasa terutama di bidang makanan penutup ala Barat. Ketika ayahnya mendapat sebuah restoran dari guru memasaknya sewaktu muda, Akane langsung mengajukan usul untuk membuka restoran bergaya Barat sehingga orang-orang tidak akan membandingkan restoran itu dengan restoran keluarga mereka yang terkenal dengan masakan bergaya Jepang. Ayahnya setuju dan meminta Akane untuk mengurus semua keperluan untuk restoran baru mereka. Ia juga berjanji akan mengangkat Akane menjadi Kepala Koki di restoran baru tersebut.

Mengetahui kalau mimpinya memiliki restoran sendiri semakin dekat, Akane jadi semakin giat berlatih untuk meningkatkan kemampuannya. Setiap hari pikiran Akane hanya tertuju pada restoran tersebut. Hal ini menunjukkan tokoh Akane sangat serius dalam mengejar mimpinya memiliki restoran sendiri seperti dalam kutipan berikut.

通学電車の中でも、学校の休み時間でも、ずっと新しい店のことばかり考えていた。シェフとして勤務してくれることになったお父さんの友人に、一生懸命考えたメニューを見せ、それに合う食器を選んだ。デザートも充実させたい。ケーキ、プリン、ムース、ババロア、アイスクリーム、タルト。(Rikako, 2016:75)

Aku hanya memikirkan restoran, baik dalam perjalanan ke sekolah, di dalam kereta, maupun jam istirahat. Aku juga sudah menemukan peralatan makan yang sesuai dengan menu yang aku susun dan sudah aku tunjukkan pada teman ayah yang akan menjadi koki di sana. Aku juga ingin menyempurnakan makanan penutupnya. Kue, puding, *mouse*, *bavarois*, es krim, dan kue tar.

- Iri

Meski kemampuan memasak Akane sangat tinggi, ayahnya tidak pernah melirikinya sebagai calon penerus restoran. Ia justru menunjuk kakak laki-laki Akane sebagai penerus dan melatihnya meski kakak Akane sangat tidak tertarik dengan dunia memasak. Ayahnya juga melarang Akane untuk masuk ke dapur restoran. Itu semua karena restoran “Kominami” milik keluarga Akane selalu diturunkan pada anak pertama. Maka dari itu sudah sejak awal diputuskan kalau kakak Akane lah yang menjadi Generasi Keempat pemilik restoran “Kominami”.

Akane hanya bisa melihat latihan keras kakaknya dengan iri. Bagi orangtua Akane, ketertarikan Akane dalam memasak tidak lebih dari bagian latihan Akane untuk menjadi istri yang baik ketika menikah nanti. Mereka tidak mepedulikan keinginan Akane untuk menjadi Kepala Koki di restoran “Kominami”. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Akane memiliki rasa iri pada kakaknya seperti dalam kutipan berikut.

わたしはいつも兄の修業をうらやましいと思いつながりながらめていた。
わたしは父から料亭の厨房に出入することすら禁じられていたから。
大正元年から続く料亭「小南」の四代目は兄です。
(Rikako, 2016:73)

Aku selalu melihat pendidikan keras Kakak dengan iri. Itu karena ayah melarangku masuk ke dapur restoran. Generasi Keempat restoran “Kominami” yang sudah berdiri sejak tahun 1 Taishou adalah Kakak.

c. Diana Detcheva ディアナ。ディチェヴァ

Diana Detcheva adalah murid internasional SMA Putri Santa Maria yang berasal dari Bulgaria. Sejak ia bertemu Itsumi ketika Itsumi berkunjung ke desanya, Diana selalu bermimpi untuk pergi ke Jepang. Apalagi karena di desanya, Jepang sangat terkenal karena orang-orangnya sangat sopan dan penuh keunikan yang jarang ditemui di Eropa. Berikut adalah watak dari tokoh Diana :

- Rajin

Sejak bertemu dengan Itsumi di Perayaan Musim Semi yang diselenggarakan di desa tempatnya tinggal, Diana jadi sangat menyukai Jepang. Waktu Itsumi pulang, Diana memutuskan untuk mulai belajar bahasa Jepang agar

ketika Itsumi kembali, mereka bisa berbicara dengan bahasa Jepang. Ia meminta saudarinya untuk membelikan buku-buku pembelajaran bahasa Jepang di kota. Setiap hari Diana belajar dengan sangat rajin. Ia kemudian mempraktekkan hasil belajarnya setiap kali saudarinya kembali membawa turis dari Jepang yang ingin berkunjung ke desanya. Diana juga mempelajari huruf kanji dengan menyalin novel Akutagawa Ryunosuke dan Mishima Yukio.

Dengan tekad yang kuat dan cara belajarnya, dalam setahun Diana sudah lancar berbahasa Jepang. Hal ini menunjukkan kalau tokoh Diana merupakan tokoh yang rajin dalam mempelajari sebuah bahasa asing seperti dalam kutipan berikut.

エマがソフィア市内に行くついでに、私は日本語の CD 付き参考書を買ってきてもらい、私は毎日毎日、CD を聞きながら勉強しました。エマが日本人の旅行者を観光に連れていく度に同行し、習いたての言葉を並べて会話を練習しました。漢字はとても難しかったです、とにかく一年後にいつみを驚かせたい一心で、一日二時間書き取りをし、芥川龍之介や三島由紀夫などの文学作品を書き写して、語彙を増やしていたのです。(Rikako, 2016:116)

Saya meminta Ema untuk membelikan buku bahasa Jepang yang memiliki CD saat dia harus pergi ke Sofia. Hari demi hari saya habiskan mendengarkan CD untuk belajar bahasa itu. setiap kali Ema mengantar wisatawan Jepang, saya turut serta dan melatih kata demi kata yang baru saja saya pelajari. Huruf kanji sangat sulit, tapi tahun depan saya ingin mengejutkan Itsumi, jadi sehari dua jam saya akan belajar menulis. Saya menyalin novel-novel karya Akutagawa Ryunosuke atau Mishima Yukio untuk memperkaya kosakata.

d. Koga Sonoko 古賀園子

Koga Sonoko adalah siswi kelas tiga di SMA Putri Santa Maria dan merupakan teman sekelas Itsumi dan Sayuri. Sonoko menjadikan Itsumi sebagai rival karena keduanya sama-sama berotak pintar dan berpeluang masuk ke Sekolah Kedokteran nomor satu di Jepang lewat jalur rekomendasi. Sonoko bukan hanya cerdas dalam mata pelajaran, tapi juga merupakan ahli komputer yang sangat handal. Berikut adalah watak dari tokoh Sonoko :

- Suka Bersaing

Sonoko sangat mengagumi ayahnya yang merupakan seorang dokter. Saat ayahnya meninggal, ia melihat banyak orang yang pernah ditolong oleh ayahnya datang ke pemakaman untuk memberikan penghormatan terakhir padanya. Sejak saat itu Sonoko bertekad untuk menjadi dokter seperti ayahnya. Ketika ia bertemu dengan Itsumi untuk pertama kali, ia mengira Itsumi hanya pintar dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan sastra karena Itsumi adalah Ketua Klub Sastra.

Akan tetapi, ketika ia mengetahui kalau ternyata Itsumi juga pintar dalam mata pelajaran IPA dan berada di jurusan yang sama dengan dirinya, Sonoko langsung menganggapnya sebagai seorang rival. Apalagi ketika di tahun ketiga mereka dimasukkan ke dalam satu kelas dan berencana untuk masuk ke sekolah kedokteran yang sama. Sonoko semakin tidak mau kalah dengan Itsumi. Tujuannya adalah mengalahkan Itsumi. Bagi Sonoko tak ada orang lain yang dikalahkan selain Itsumi. Ini menunjukkan kalau Sonoko memiliki jiwa bersaing yang kuat seperti dalam kutipan berikut.

もちろん他に優秀な生徒はたくさんいる。しかし、私にとってライバルは白石いつみだけ。彼女に負けないよう、とにかく一日の大半を勉強に割いてきた。(Rikako, 2016:152)

Tentu saja masih banyak murid yang pintar. Tapi bagiku, sainganku hanya Shiraishi Itsumi. Aku membagi waktuku untuk belajar lebih banyak hanya untuk tidak kalah darinya.

- Curang

Keinginan Sonoko untuk mengalahkan Itsumi dan masuk ke Sekolah Kedokteran Nomor Satu semakin hari semakin besar. Akan tetapi, semakin ia berusaha justru semakin sulit juga bagi Sonoko untuk mengalahkan Itsumi. Kegagalan demi kegagalan yang diterima Sonoko pada akhirnya membuat gadis itu gelap mata. Setelah mendapat kepercayaan dari ayah Itsumi untuk menggunakan komputer miliknya, Sonoko segera menggunakan keahliannya mengoperasikan komputer. Ia meretas komputer utama milik sekolah dan mengganti nilai-nilainya agar dapat mengejar kertertinggalannya dari Itsumi. Hal

ini menunjukkan kalau Sonoko memiliki sifat curang dan menghalalkan berbagai cara untuk mengalahkan saingannya seperti yang terdapat dalam kutipan berikut.

父の書斎にあるパソコンをクラッキングして学校ホストコンピューターへ入り込み、自分の成績や評定値を書き換えていた。(Rikako, 2016:254)

Setelah aku selidiki, ternyata dia ingin mendapatkan rekomendasi untuk masuk ke Jurusan Kedokteran sekolah swasta nomor satu. Dia masuk ke ruang kerja ayah dan menyadap komputer ayah, menyelinap masuk ke komputer sekolah, kemudian mengganti nilai-nilainya.

e. Takaoka Shiyo 高岡志夜

Takaoka Shiyo adalah siswi kelas dua di SMA Putri Santa Maria. Shiyo merupakan penulis profesional yang terkenal berkat karyanya *Kimi-kage Sou* dan menjadi anggota pertama Klub Sastra di bawah kepemimpinan Itsumi. Berikut adalah watak dari tokoh Shiyo :

- Memiliki Harga Diri Tinggi

Shiyo sangat protektif terhadap karyanya. Ketika Itsumi memintanya untuk menerjemahkan *Kimi-kage Sou* ke dalam bahasa asing, Shiyo langsung menolaknya mentah-mentah dengan alasan karyanya adalah sebuah kebanggaan terhadap bahasa Jepang dan rasa bangga Shiyo karena terlahir sebagai orang Jepang. Baginya, karya yang diterjemahkan ke dalam bahasa asing akan mengalami perubahan dan merusaknya.

Ia tak ingin karya pertama yang sangat disayanginya itu dirusak dengan cara diterjemahkan ke dalam bahasa asing. Shiyo yang biasanya sangat tenang tak biasanya marah terhadap sebuah pendapat yang diutarakan anggota Klub Sastra. Apalagi setelah ia tahu Itsumi tetap menerjemahkan karyanya secara diam-diam. Menurut Shiyo itu merupakan sebuah penghinaan. Hal ini menunjukkan Shiyo memiliki harga diri yang sangat tinggi seperti dalam kutipan berikut ini.

「先輩、私の作品を気に入ってくれるのはありがたいですが、はっきりいって、それは作品に対する冒瀆です。私は日本人であること、そして、日本語そのものに誇り持って描いてきました。翻訳などされたら、その時点で私の作品は死にます。」(Rikako, 2016:134)

“*Senpai*, saya berterima kasih kalau *Senpai* menyukai karya saya, tetapi usul tadi adalah penghinaan terhadap sebuah karya. Saya bangga bahwa

saya adalah orang Jepang dan saya menulisnya dengan kebanggaan terhadap bahasa Jepang. Kalau diterjemahkan, saat itu juga karya saya bisa dianggap mati.”

- Plagiator

Ketika karya Shiyo meledak di pasaran, semua orang menyanjungnya sebagai seorang penulis jenius yang masih duduk di bangku SMA. Itsumi yang sudah membaca karya tersebut juga merasa kalau *Kimi-kage Sou* merupakan karya yang bagus. Tapi saat Itsumi bercerita mengenai hal itu pada teman penanya yang berasal dari Prancis, temannya itu mengatakan ada satu novel yang begitu mirip dengan cerita *Kimi-kage Sou* dan sudah lebih dulu diedarkan. Kemudian teman Itsumi tersebut mengirimkan novel yang dimaksud setelah ia terjemahkan ke dalam bahasa Inggris agar lebih mudah dipahami. Setelah Itsumi selesai membaca novel itu, ia bukan hanya menemukan kemiripan, tapi seluruh isinya adalah hal yang sama. Hal ini menunjukkan kalau Shiyo merupakan seorang penulis yang mencuri karya orang lain dengan cara menjiplaknya secara utuh seperti yang terdapat dalam kutipan berikut.

すると彼女は、よく似た物語を知っているし、何年前に発売されたという短編小説を英訳して送ってくれた。それを読んで驚いた。高岡志夜の小説と似ているどころか、内容がそっくり同じだったのだから。(Rikako, 2016:243)

Kemudian dia berkata bahwa ada satu novel yang mirip. Kemudian dia mengirimkan beberapa cerita pendek yang sudah diterjemahkan ke bahasa Inggris. Saat aku membacanya, aku terkejut. Naskah itu, tidak hanya mirip dengan novel Takaoka Shiyo, tapi sama persis. (Rikako, 2016, terjemahan Andry Setiawan, 2016:243)

2.2 Alur

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2000:115), alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Pada novel *Ankoku Joshi*, digunakan alur maju. Hal ini dapat dibuktikan dari tahapan penyampaian cerita yang berurut dari awal sampai akhir. Berikut adalah tahapan penyampaian cerita dalam novel *Ankoku Joshi*.

2.2.1 Tahapan Perkenalan

Tahap perkenalan merupakan tahap di mana tokoh utama dan cerita pembuka mulai diperlihatkan. Pada tahap ini diperkenalkan tokoh Sumikawa Sayuri yang merupakan Ketua Klub Sastra tengah membuka pertemuan rutin Klub Sastra yang ke-61. Pada bagian ini juga diberikan informasi mengenai kegiatan yang tengah berlangsung, yaitu acara *yami-nabe* yang selalu diadakan setiap akhir semester menjelang liburan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

皆さん、今夜は嵐の中、お集まりいただきありがとうございます。
我が聖母女子高等学院文学サークルの、一学期最後の手例会です。サークルの現会長であるわたくし、澄川小百合、開会のごあいさつをさせていただきます。先ほどお配りしたウェルカム。ドリンクでも召し上がりながら、ゆったりとお聞きくださいね。
十名にも満たない小さなサークルではありますが、全員、いらしてくださいね。照明が暗すぎてお顔がぼっかりとはわからないけれど、椅子が埋まっているのはちゃんとわかるわ。(Rikako, 2016:7)

Saudari sekalian, terima kasih sudah bersedia datang malam ini meskipun badai sedang menerjang.

Pertemuan ini adalah pertemuan rutin Klub Sastra semester pertama yang terakhir. Izinkan saya, Sumikawa Sayuri, selaku Ketua Klub Sastra memberikan salam pembuka. Silakan mendengarkan dengan santai sambil menikmati *welcome drink* yang sudah dibagikan tadi.

Klub ini kecil dengan anggota tidak lebih dari sepuluh orang. Kelihatannya semua anggota sudah berkumpul, ya. Saya tidak bisa melihat wajah kalian satu per satu dengan penerangan yang kurang, tapi saya tahu kursi yang sudah disediakan sudah terisi penuh.

それでは第六十一回聖母女子高等学院文学サークル「定例闇鍋朗読会」始まりです。(Rikako, 2016:21)

Baiklah, Pertemuan Rutin ke-61 Klub Sastra SMA Putri Santa Maria: “Pertemuan Pembacaan Naskah dan *Yami-nabe*” dimulai.

2.2.2 Tahap Pemunculan Konflik

Tahap pemunculan konflik adalah tahapan di mana pengarang mulai memperkenalkan masalah yang akan mempengaruhi cerita di tahap berikutnya. Pada tahap ini Sayuri mulai menceritakan mengenai masalah yang saat ini tengah menimpa Klub Sastra, yaitu kematian Ketua Klub Sastra sebelumnya, Shiraishi

Itsumi. Selain itu Sayuri juga memberikan sedikit informasi mengenai gosip yang sedang berkembang di lingkungan sekolah yang mengatakan kalau salah seorang dari mereka adalah orang yang bertanggungjawab atas kematian Itsumi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

どうして、いつみが亡くなってしまったのか。。
それは、私には今でも分からないの。
まだ亡くなって一週間。本当に、まだ信じられないのよ。それは、あなたたちだって同じよね？無理もないは。あんなに明るかったいつみが。。最後は、あんなふう。。え？

ええ、もちろん知っているわ。このメンバーの中の誰かが、いつみを殺したってされていること。それを信じているか、ですって？さあ。。どうなのかしらね。。 (Rikako, 2016:18)

Kenapa Itsumi tiada?

Sampai sekarang saya pun tidak tahu.

Baru seminggu sejak kematiannya. Saya masih tidak mempercayainya. Kalian pun juga merasakannya, kan? Tidak bisa disalahkan. Itsumi yang selalu ceria itu... akhirnya... menjadi seperti itu... Apa?

Tentu saja saya tahu. Saya tahu ada gosip yang tersebar yang mengatakan bahwa salah seorang dari kita membunuh Itsumi. Kau bertanya apa saya mempercayainya...? Hmm... bagaimana ya...

2.2.3 Tahap Peningkatan Konflik

Pada tahap ini, masalah yang terjadi dalam cerita berlanjut dan terus memanas keadaan sehingga membuat cerita semakin rumit. Dalam novel ini masalah yang terjadi semakin berkembang ketika satu per satu anggota Klub Sastra secara bergantian membacakan naskah hasil analisis mereka mengenai kematian Itsumi. Di dalam naskah mereka masing-masing, para anggota Klub Sastra mulai menuduh satu sama lain sebagai orang yang bertanggungjawab atas kematian Itsumi. Mereka mempercayai gosip yang beredar dan mulai menyelidiki teman mereka sendiri. Mereka memilih calon tersangka mereka berdasarkan interaksinya dengan Itsumi sebelum kematiannya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

いつみの死から一週間。誰が彼女を殺したのか。。。誰もが、この真実を探ろうと知っている。しかし、私は知っているのだ。いつみ

をテラスから突き落したのは他でもない古賀園子なのだと。
(Rikako, 2016:62)

Seminggu berlalu sejak kematian Itsumi. Siapa yang membunuh Itsumi...? siapa pun ingin menggali kebenarannya. Tapi aku tahu. Yang mendorong Itsumi dari teras sampai jatuh tak lain dan tak bukan adalah Koga Sonoko.

私は高岡志夜を許しません。
そして私は自分をも許すことができません。
イツミを護り切れなかった、この愚かな自分自身を。(Rikako, 2016: 143)

Saya tidak akan memaafkan Takaoka Shiyo.
Saya tidak bisa memaafkan diri saya sendiri. Saya yang tidak bisa melindungi Itsumi. Saya yang begitu bodoh...

2.2.4 Tahap Klimaks

Pada tahap ini, masalah yang ada di dalam cerita mencapai puncaknya. Dalam novel ini tahap klimaks ada dalam cerita di mana Sayuri berdiri sambil memegang secarik kertas yang ternyata merupakan naskah buatan Itsumi. Kebingungan menjalar di antara para anggota Klub Sastra. Mereka tak mengerti kenapa Itsumi yang seharusnya sudah meninggal seminggu yang lalu bisa membuat naskah juga. Mereka semakin ketakutan saat Sayuri berkata kalau Itsumi benar-benar menyerahkan naskah di tangannya itu tadi pagi. Mereka takut karena ternyata mereka belum aman setelah mereka pikir kematian Itsumi berarti sama dengan rahasia mereka ikut terkubur bersamanya. Itsumi membeberkan semua rahasia anggota Klub Sastra di dalam naskah yang kini dibacakan Sayuri. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

では次はいよいよ大トリ。わたくしが朗読させていただく番となりました。その前に。。。皆さんに、先に謝っておかないことがあるの。今から私が読む小説。これは実は私が書いたものではありません。

白石いつみ本人が書いたものなのです。

ああ、そんなに驚かないで。この小説は、今朝、私の元に届けられたの。ええ。。。確かにいつみの筆跡に間違いはないわ。一体いつみがいづ書いたものなのか。。。あなたたちが混乱するのわかる。とにかく今から読ませていただくわね。(Rikako, 2016:228)

Baiklah, berikutnya ini benar-benar yang terakhir. Kali ini giliran saya, ya. Sebelumnya... saya harus meminta maaf karena suatu hal. Naskah yang akan saya baca ini, bukanlah naskah milik saya sendiri.

Naskah ini ditulis sendiri oleh Shiraishi Itsumi.

Ah, jangan kaget seperti itu. Naskah ini saya terima tadi pagi kok. Iya, ini benar tulisan tangan Itsumi. Tidak salah lagi. Kira-kira apa ya yang ditulis Itsumi... saya paham kalian sampai ribut.

Yang penting, izinkan saya membacanya, ya.

Tanpa diketahui anggota Klub Sastra yang lain, ternyata malam *yami-nabe* kali ini telah direncanakan dengan matang oleh Sayuri sebagai ajang balas dendam terhadap para anggota Klub Sastra yang menyakiti Itsumi. Ia telah memasukkan bunga lily ke dalam panci *nabe* saat orang-orang sibuk mendengarkan naskah yang dibacakan. Racun bunga lily langsung menyebar karena dimasukkan ke dalam air mendidih. Racun tersebut jika dikonsumsi berlebihan akan menghentikan kerja saraf pernapasan sehingga dalam beberapa menit saja pengonsumsi itu akan mati. Ia juga sengaja mengunci semua jendela dan pintu agar para anggota Klub Sastra tidak dapat melarikan diri ataupun meminta pertolongan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

すずらんはその花と根に強力な毒を持つ。強心配糖体のコンバラドトキシシン、コンバラマリン、コンバラシド。医師志望の園子なら詳しいだろうか？

そう。あなたたちに小説を書かせる意図は、実はそこにあった。それは、小説がそのまま、あなたたちの遺書になる。

私の死を偲び、伊丹、思い出をたどる物語。私に強く憧れ、愛し、まだ不在を受け入れることができないあなたたちは、それぞれがその死に納得できるように物語を釣り上げ、その朗読をもって今宵その若い命を散らすのだ。(Rikako, 2016:271)

Bunga lily dan tangkainya itu sangat beracun. *Convallatoxin*, *Convallamarin*, *Convallocid*, yang merupakan bagian dari *Cardiac Glikosida*... Sonoko yang ingin jadi dokter, pasti tahu, kan? Benar. Itulah alasanku meminta kalian menulis naskah.

Naskah itu akan menjadi surat wasiat kalian.

Naskah yang mengenang, menyayangkan, dan menyesalkan kematianku. Kalian yang mengidolakanmu, mencintaimu, dan tidak bisa menerima ketiadaanku membuat cerita itu untuk menghibur diri dan akhirnya nyawa muda kalian gugur.

2.2.5 Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah karya sastra. Di tahap ini semua masalah dan ketegangan mereda. Tahap ini juga memberikan penutup bagi keseluruhan cerita dan jalan keluar bagi masalah yang terjadi. Dalam novel ini penyelesaian terjadi secara perlahan-lahan. Penyelesaian dimulai saat anggota Klub Sastra yang panik menyadari kalau Itsumi yang seharusnya hadir sesuai dengan naskah yang ia tulis tidak ada di antara mereka. Saat itulah Sayuri mengakui semuanya. Pagi tadi saat Itsumi datang untuk menyerahkan naskahnya, ia sempat mampir dan berbincang bersama Sayuri. Ia mengatakan pada Sayuri bahwa setelah pembalasan dendam ini berakhir, ia akan pergi jauh menyusul *Hojo-sensei*.

Sayuri yang mendengar itu pada awalnya merasa senang. Akan tetapi saat ia melihat wajah Itsumi ada gejala amarah yang tiba-tiba muncul dari dalam dirinya. Ia merasa kalau Itsumi yang ada di hadapannya sudah berubah dan bukan lagi Itsumi yang ia sayangi. Sayuri merasa *Hojo-sensei* telah mempengaruhi Itsumi dan membuatnya menjadi seorang gadis biasa. Amarah yang bergejolak itu akhirnya membuat Sayuri gelap mata. Ia mencampur teh yang seharusnya dihidangkan untuk Itsumi dengan bunga lily yang dipersiapkan untuk balas dendam mereka. Sayuri mengakui kalau ia adalah pembunuh Itsumi di depan semua anggota Klub Sastra yang sedang berjuang dari pengaruh racun bunga lily. Ia juga mengatakan kalau malam ini dendam Itsumi akhirnya bisa terbalaskan dan Itsumi yang begitu disayanginya bisa pergi ke surga dengan tenang seperti dalam kutipan berikut.

私は焦りました。いつみをこんなふうにするために、私はこれまで尽くしてきたのではありません。取り返しのつかないことをしてしまいました。幸せそうないつみを目の前に、私はただ茫然と、場に立ち尽くしていました。

それはまるで、だれかが耳元で囁くように脳に響いたのです。

ああ、これを囁いたのは、天使だったのでしょうか。悪魔だったのでしょうか。

そう。私がすずらんを入れたのは、アールグレイティーポット。

私の手によって、いつみは最高に美しい姿のまま、この世を去ることができたのです。(Rikako, 2016:283)

Saya jadi gusar. Saya melakukan ini semua bukan untuk menjadikan Itsumi seperti ini. Saya sudah melakukan sesuatu yang tidak bisa dibatalkan lagi. Di depan mata Itsumi yang tampak bahagia saya hanya bisa termangu dalam diam.

Tapi detik selanjutnya... sebuah pikiran terlintas di benak saya, pikiran itu bergema di otak saya, seperti seseorang yang berbisik di telinga saya. Ah... Malaikatkah yang berbisik pada saya? Atau Iblis?

Iya. Tempat saya memasukkan bunga lily adalah teko teh *Earl Grey*. Dengan tanganku ini, Itsumi bisa pergi dari dunia ini dengan tetap menjaga keindahannya.

2.3 Latar

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2000:216) latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang ada di dalam cerita. Berikut ini adalah latar yang ada di dalam novel *Ankoku Joshi*.

2.3.1 Latar Tempat

Latar tempat menyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat yang jelas, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2000:227)

Berikut adalah latar tempat yang ada di dalam novel *Ankoku Joshi*.

a. Salon Klub Sastra

Salon Klub Sastra adalah lokasi di mana hampir semua adegan di dalam novel *Ankoku Joshi* berlangsung. Salon itu merupakan bangunan terpisah di kompleks sekolah yang sangat mewah dan menjadi dambaan bagi murid SMA Putri Santa Maria untuk masuk ke sana. Tapi tidak sembarangan orang boleh masuk ke tempat itu. Yang memiliki izin masuk ke dalam Salon hanya anggota

Klub Sastra yang dipilih oleh Itsumi secara langsung seperti dalam kutipan berikut.

我々の、我々だけの、文学サロン。ラベンダー色の絨毯と壁紙に、フランス窓にはゆったりとした黒いベルベットのドレープカーテン。
(Rikako, 2016:8)

Salon sastra yang berada di bangunan terpisah dari kompleks sekolah ini adalah milik kita. Hanya milik kita. Ada karpet dan *wallpaper* yang berwarna lavender, dan tirai gantung dari beledu hitam yang menghiasi jendela ala Prancis.

b. SMA Putri Santa Maria

SMA Putri Santa Maria adalah sekolah di mana semua tokoh yang ada di dalam cerita ini bersekolah. Usianya sudah sekitar 60 tahun. Di sekolah itu terdapat sebuah Klub Sastra yang terbengkalai ketika Itsumi dan Sayuri pertama kali masuk kesana seperti dalam kutipan berikut.

創立六十年を超える聖母女子高等学院には、古くから文学サークルが存在していたそうだが、私が女子高等に入る数年前にすたれて休眠状態となっていた。(Rikako, 2016:235)

Di SMA Putri Santa Maria yang sudah berumur 60 tahun ini ada sebuah Klub Sastra yang sudah ada sejak dulu. Tapi, Klub itu diliburkan karena tidak ada anggotanya saat aku masuk SMA.

c. Desa Rebagrad

Desa Rebagrad adalah desa terpencil yang ada di Bulgaria, terletak persis di kaki Pegunungan Balkan dan merupakan desa tempat tinggal Diana seperti dalam kutipan berikut.

私が住んでいるのはバルカン山脈のふもとにあるレバゴラド村というところで。(Rikako, 2016:103)

Tempat tinggal saya adalah Desa Rebagrad, sebuah desa yang terletak di kaki pegunungan Balkan.

2.3.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2000:230).

Berikut adalah latar waktu yang ada dalam novel *Ankoku Joshi*.

a. Penghujung Semester Pertama

Dalam novel ini, cerita dimulai saat Sayuri membuka acara pertemuan *yami-nabe*. Setiap akhir semester Klub Sastra selalu mengadakan acara *yami-nabe* sebagai acara terakhir sebelum memasuki masa liburan. Setiap anggota diwajibkan untuk membawa satu bahan rahasia yang tidak boleh diberitahukan pada yang lain. Bahan-bahan itu akan dimasukkan ke dalam panci dalam keadaan gelap oleh Ketua Klub yang bertugas sebagai Pelayan Panci di acara itu. Meski acara *yami-nabe* ini tidak terlalu populer, mereka harus tetap melakukannya karena ini merupakan aturan yang sudah ada sejak Klub ini berdiri seperti dalam kutipan berikut.

新入生や留学生の方もいらっしゃるの、もうちょっと詳しく、今日の定例会の説明をさせていただくわ。本日の会は、いわゆる「闇鍋」形式行われます。そう、真っ暗な場所で、それぞれが持ち寄った不可思議な食材を入れて食べる、というもの。あまり女性には一特に我が校の女生徒には馴染みがないかもしれませんね。とにかく、この文学サークルでは毎学期に一度、休暇前に闇鍋を囲んだ定例会をすることにしているの。(Rikako, 2016:10)

Izinkan saya menjelaskan tentang pertemuan rutin kali ini sekali lagi karena ada murid-murid kelas satu dan murid internasional. Pertemuan rutin kali ini bertema *yami-nabe*. Iya. Semua peserta akan memasukkan bahan-bahan aneh yang mereka bawa ke dalam panci dan semua orang harus memakannya dalam kegelapan. Hal ini sangat tidak familier di kalangan gadis-gadis, terutama gadis-gadis sekolah kita. Tapi, sudah menjadi ketentuan di Klub Sastra bahwa *yami-nabe* harus diadakan setiap akhir semester sebelum masuk masa liburan.

b. Musim Semi

Dalam novel ini, sebagian cerita terjadi saat musim semi sedang berlangsung. Salah satunya adalah ketika Itsumi pergi ke Bulgaria untuk melakukan studi banding dan mengikuti Festival Perjamuan Lamia yang biasanya diadakan setiap musim semi di desa Rebgard seperti dalam kutipan berikut.

春になると、村ではラーミアの宴が行われます。夜、みんなで集まり、山のように積んだ枯れ枝に火をつけ、ごうごうと燃え盛る炎のまわりで踊り騒ぐのです。その中で、黒いカラスの羽のドレスに身

を包んだ、ひと気は美しい女性がいました。しっとり濡れた漆黒の瞳。蠟のように光沢のある白い肌。彼女はイツミでした。(Rikako, 2016:103-104)

Saat musim semi tiba, akan diadakan Festival Perjamuan Lamia. Penduduk desa akan berkumpul di sekeliling ranting-ranting kering yang menggantung. Ranting itu akan dibakar sampai bara apinya berkobar. Penduduk desa akan menari-nari ribut di sekelilingnya.

Di antara keadaan seperti itu, saya melihat ada seorang gadis yang kecantikannya melebihi yang lain, mengenakan gaun hitam yang dibuat dari bulu gagak. Iris mata yang hitam tampak berkilau. Kulitnya seputih lilin.

Gadis itu adalah Itsumi.

2.3.3 Latar Sosial

Menurut Nurgiyantoro, latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam cerita fiksi. Kehidupan sosial tersebut dapat mencakup adat istiadat, keyakinan, pandangan hidup, dan lain sebagainya.

Berikut adalah latar sosial yang ada dalam novel *Ankoku Joshi*.

a. Pandangan Masyarakat Desa Rebgrad Terhadap Orang Jepang

Orang Jepang dipandang sangat sopan dan bersih saat bertamu ke rumah seseorang. Dalam novel *Ankoku Joshi*, Diana bercerita kalau penduduk di desanya sangat menyukai wisatawan yang berasal dari Jepang. Itu karena mereka selalu menjaga kebersihan dan sopan terhadap Tuan Rumah tempat mereka menginap. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

旅行者が家ををこぼしたり、うるさかったり、マナーが悪かったりなどです。けれどもそのなかで日本からの旅行者はおだやかで清潔でとても人気があります。それ以来私たちは日本と日本人が好きになりました。(Rikako, 2016:105-106)

Wisatawan itu suka mengotori rumah, ribut, dan kadang tak punya sopan santun. Di antara para wisatawan, orang-orang Jepang sangat digemari karena mereka bersih dan sopan. Kami penduduk desa sangat menyukai Jepang dan orang Jepang.

b. Hubungan Terlarang Murid dan Guru

Di Jepang, ada pandangan jelek tentang murid yang menjalin hubungan kekasih dengan seorang guru. Dalam novel *Ankoku Joshi*, Itsumi menjalin hubungan dengan Hojo-sensei dan merahasiakan hubungan mereka karena hubungan itu termasuk ke dalam hubungan yang terlarang, baik secara peraturan sekolah, maupun secara moral di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

ミッション系女子高の、教師と生徒という許されない関係。もう全てを知っているのに、みんなのまえでは「先生」と呼び、距離を保たなければいけない。それがどれだけでももどかしか。恋するものを目の前に置きながら、触れられもせず、愛の言葉もかけられないことが、どれだけ切ないことか。(Rikako, 2016:233-234)

Hubungan kami tidak bisa diampuni. Guru dan siswi SMA Katolik. Aku harus memanggilnya 'sensei' di depan semua orang dan menjaga jarakku, padahal aku tahu semuanya. Kau tidak akan bisa membayangkan rasa frustasinya. Aku tidak bisa menyentuh orang yang aku kasihi, padahal orang itu ada di depanku.

BAB III

ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK NOVEL *ANKOKU JOSHI*

Unsur eksterinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun unsur itu sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. (Nurgiyantoro, 2000:23)

Unsur ekstrinsik memungkinkan sebuah karya sastra untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan ilmu lain seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, politik, dan ilmu lainnya. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis unsur ekstrinsik dalam novel *Ankoku Joshi* melalui perilaku *yandere* tokoh Sumikawa Sayuri dengan menggunakan ilmu psikologi kepribadian.

Yandere adalah salah satu dari enam kondisi kejiwaan baru yang berkembang dalam karya sastra modern Jepang dan digunakan sebagai salah satu bentuk karakterisasi yang sering muncul dalam novel, *manga*, dan animasi. Selain *yandere*, kondisi kejiwaan baru tersebut adalah *tsundere*, *kuudere*, *dandere*, *himedere*, dan *kamidere*. Secara etimologi bahasa *yandere* adalah kosakata baru yang lahir karena penggabungan dua buah kosakata yaitu *yamu* (病む) yang berarti jatuh sakit dan *dere* (でれでれ) yang berarti menunjukkan kasih sayang. Dalam kamus elektronik bahasa Jepang *dere* memiliki banyak arti, di antaranya kelelahan, dungu, dan kasih sayang. Dalam konteks kejiwaan *yandere*, arti yang digunakan adalah kasih sayang. Dalam pengertian psikologi, *yandere* adalah kondisi kejiwaan di mana seseorang mengalami perubahan perilaku secara ekstrem dan bersifat agresif dan destruktif akibat rasa cemburu dan marah yang timbul dalam dirinya karena rasa sayang yang berlebihan pada orang lain. Seseorang dengan kondisi *yandere* biasanya terlihat lemah lembut, baik hati, dan penuh perhatian. Akan tetapi, di suatu titik tertentu tokoh tersebut berubah menjadi tokoh agresif dengan keinginan untuk melukai.

Dalam kasus terparah, orang tersebut bukan hanya memiliki keinginan untuk melukai tapi juga keinginan untuk membunuh. Keinginan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang sangat berbahaya bagi orang-orang di sekitarnya. Tindakan-tindakan agresif dan destruktif tersebut semata-mata merupakan tindakan naluriah orang dengan kondisi kejiwaan *yandere* ketika merasa keberadaannya di samping Si Pasangan terancam oleh kehadiran orang lain. Tindakan tersebut bertujuan untuk mengeliminasi ancaman. Walau begitu, terkadang seseorang dengan kejiwaan *yandere* juga melakukan tindakan tersebut tanpa adanya ancaman. Ia melakukan itu semata-mata demi menunjukkan rasa sayangnya pada Si Pasangan.

Untuk lebih mengetahui mengenai kondisi kejiwaan *yandere* tersebut penulis membutuhkan sebuah pendekatan terlebih dahulu. Penulis menggunakan pendekatan psikologi kepribadian dengan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud sebagai konsep utama.

Berikut adalah pengertian mengenai psikologi kepribadian, konsep naluri kematian dari Sigmund Freud, dan analisis penulis mengenai perilaku *yandere* tokoh Sayuri dalam novel *Ankoku Joshi*.

3.1 Pengertian Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya. (Minderop, 2016:8)

Fungsi psikologi kepribadian ialah pertama, fungsi deskriptif (menguraikan) mengorganisasi tingkah laku manusia atau kejadian-kejadian yang dialami individu secara sistematis. Fungsi kedua, ialah fungsi prediktif. Ilmu ini juga harus mampu meramalkan tingkah laku, kejadian atau akibat yang belum muncul pada diri individu. (Minderop, 2016:08)

3.2 Struktur Kepribadian Menurut Sigmund Freud

Manusia merupakan makhluk dengan kepribadian yang kompleks. Namun dengan memiliki kompleksitas tersebut, bukan berarti kepribadian manusia tidak dapat dimengerti maupun dianalisis. Ada tehnik tersendiri yang dimiliki oleh para ahli psikologi dalam mengungkapkan kepribadian manusia. Dalam penelitian ini, sebelum masuk ke inti dari masalah penelitian ini yaitu perilaku *yandere* jika dilihat dari konsep naluri kematian dari Sigmund Freud, penulis menggunakan sistem struktur kepribadian milik Sigmund Freud untuk mendalami asal muasal dari naluri kematian itu sendiri. Struktur kepribadian Sigmud Freud mencakup tiga komponen pembentuk kepribadian manusia yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Untuk mengetahui lebih lanjut, berikut penjelasan *id*, *ego* dan *superego*.

- ***Id***

Id atau dalam bahasa Jerman disebut *Das Es*, merupakan komponen energi psikis yang berada di bagian taksadar. *Id* berfungsi sebagai energi psikis yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia mulai dari makan sampai dengan kasih sayang. *Id* yang berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, berusaha menghindari dari ketidaknyamanan dan selalu mencari kepuasan.

- ***Ego***

Ego atau dalam bahasa Jerman disebut *Das Ich*, merupakan penengah antara *id* dengan *superego* yang terletak di area alam sadar dan bawah sadar. *Ego* menahan energi psikis *id* yang selalu berusaha mencari kepuasan tanpa melihat dunia realitas. Dengan adanya *ego*, manusia dapat mempertimbangkan apakah suatu hal dapat terealisasi apa tidak.

- ***Superego***

Superego atau dalam bahasa Jerman disebut *Das Ueber Ich*, merupakan moral masyarakat yang tertanam dalam suatu individu yang berada di bagian sadar dan bagian tak sadar. *Superego* berfungsi sebagai penentu baik buruknya suatu perbuatan.

3.3 Naluri

Freud menggunakan alam bawah sadar untuk menerangkan pola tingkah laku manusia serta penyimpangan-penyimpangannya. Tesis Freud yang pertama ialah bahwa alam bawah sadar merupakan subsistem dinamis dalam jiwa manusia yang mengandung dorongan-dorongan naluri yang berkaitan dengan gambaran di masa lalu. Dorongan-dorongan ini menuntut pemenuhan, namun adanya budaya dan pendidikan dorongan tersebut ditekan dan dipadamkan. Akan tetapi, dalam bentuk tersamar dorongan-dorongan itu terpenuhi melalui suatu pemuasan semu atau khayalan (Albertine Minderop, 2016:23).

Menurut Freud, kekuatan *id* mengungkapkan tujuan hakiki kehidupan organisasi individu. Hal ini tercakup dalam pemenuhan kepuasan. *Id* tidak mampu mewujudkan tujuan mempertahankan kehidupan atau melindungi kondisi dari bahaya secara nyata. Ini menjadi tugas *ego*, termasuk mencari cara memenuhi kebutuhan dan kepuasan. *Super ego* mengendalikan keinginan-keinginan tersebut.

Menurut konsep Freud, naluri atau insting merupakan representasi psikologi bawaan dari eksitasi (keadaan tegang dan terangsang) akibat muncul suatu kebutuhan tubuh. Bentuk naluri menurut Freud adalah pengurangan tegangan, cirinya regresif dan bersifat konservatif dengan memperbaiki keadaan kekurangan (Albertine Minderop, 2016:25).

Menurut Freud, naluri yang terdapat dalam diri manusia bisa dibedakan dalam dua bagian, yaitu :

- **Naluri Kehidupan**

Naluri kehidupan atau yang biasa dikenal dengan nama Eros adalah naluri manusia yang memiliki unsur kehidupan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Naluri kehidupan meliputi kecondongan untuk mempertahankan ego

maupun kecondongan untuk melangsungkan jenis, baik libido narsistis maupun libido berobjek. Tujuan naluri kehidupan adalah pengikatan, artinya mengadakan kesatuan yang semakin erat dan karena itu semakin mantap (Kees Bertens, 2006:31).

- **Naluri Kematian**

Naluri kematian adalah naluri yang bertujuan untuk menghancurkan atau menceraikan apa yang sudah bersatu. Naluri kematian mendasari setiap tindakan agresif dan destruktif yang dilakukan manusia. Baik naluri kematian maupun naluri kehidupan, meski berada di dalam alam bawah sadar manusia, keduanya merupakan kekuatan motivasi. Naluri kematian dapat menjurus pada tindakan bunuh diri (*self-destructive behavior*) atau bersikap agresif terhadap orang lain.

Mula-mula naluri kematian akan terarah pada diri sendiri dan bersifat otodestruktif. Proyeksi pada objek di luar diri sendiri menghasilkan kecenderungan seseorang bertindak destruktif. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya agresivitas menurut Freud (Kees Bertens, 2006:31).

Dari hal yang telah dijelaskan di atas, beberapa hal yang dapat dipetik adalah adanya hubungan antara kondisi kejiwaan *yandere* dengan naluri kematian oleh Sigmund Freud. Keduanya sama-sama berasal dari alam bawah sadar manusia, bersifat destruktif, dan membahayakan bagi orang-orang di sekitarnya. Dalam novel *Ankoku Joshi*, penulis melihat hubungan tersebut dalam perilaku tokoh Sayuri. Berikut analisisnya.

3.4 Analisis Perilaku *Yandere* Tokoh Sumikawa Sayuri Dengan Konsep Naluri Kematian dari Sigmund Freud

Pada bagian ini pertama-tama penulis akan membahas mengenai perilaku *yandere* tokoh Sayuri. Seperti yang sudah penulis jelaskan di atas, *yandere* adalah kondisi kejiwaan berupa perubahan perilaku ekstrem seseorang yang diakibatkan oleh rasa marah dan cemburu karena perasaan cinta dan sayang yang terlalu besar. Seseorang dengan kondisi kejiwaan *yandere* memiliki emosi dan mental yang

tidak stabil. Ketidakstabilan itu membuat seorang *yandere* diibaratkan seperti bom waktu yang bisa meledak kapan saja.

Biasanya seorang *yandere* akan bertindak secara agresif dan destruktif dengan ketika ia merasa terancam dengan keberadaan orang baru dalam hubungannya dengan orang yang ia sayangi. Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengeliminasi orang-orang yang dirasa akan menjadi saingan dan ancaman terhadap posisinya. Selain itu, tindakan agresif seorang *yandere* juga bisa diarahkan pada orang-orang yang membuat pasangannya terluka sebagai bentuk perhatian dan rasa sayang pada pasangannya. Akan tetapi, dalam beberapa kasus langka seorang *yandere* mengarahkan tindakan agresif dan destruktifnya terhadap pasangannya sendiri. Itu terjadi karena ia merasa pasangannya telah mengkhianatinya atau merasa saingannya itu terlalu kuat sehingga ia lebih memilih untuk mengeliminasi pasangannya.

Dalam novel ini, penulis menemukan kondisi kejiwaan *yandere* dalam tokoh Sayuri. Perubahan perilaku itu pada awalnya dipicu rasa marah Sayuri terhadap perbuatan para anggota Klub Sastra yang menyakiti perasaan Itsumi. Akan tetapi tindakan Sayuri berubah menjadi tindakan agresif dan destruktif yang diarahkan pada pasangannya sendiri yaitu Itsumi karena merasa pengorbanan yang dilakukan Sayuri selama ini ternyata membuat Itsumi berubah. Ia semakin menjauh dari Sayuri dan membuat Sayuri merasa dikhianati. Hal itu memicu kemarahan dan kecemburuan di dalam diri Sayuri

Pada akhirnya kemarahan dan kecemburuan itu dilampiaskan dengan cara membunuh Itsumi menggunakan racun yang sebenarnya akan dipakai untuk membalaskan dendam Itsumi pada para anggota Klub Sastra. Setelah Itsumi meninggal, Sayuri menyembunyikan mayatnya dengan tujuan supaya baik Hojo-sensei maupun Keluarga Shiraishi sama-sama menyerah. Menurut Sayuri tindakan tersebut adalah bentuk dari rasa sayangnya yang tak ingin sahabat yang sangat disayanginya itu berubah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

私は焦りました。いつみをこんなふうにするために、私はこれまで尽くしてきたのではありません。取り返しのつかないことをしてしまいました。幸せそうないつみを目の前に、私はただ茫然と、場に立ち尽くしていました。

それはまるで、だれかが耳元で囁くように脳に響いたのです。ああ、これを囁いたのは、天使だったのでしょうか。悪魔だったのでしょうか。

そう。私がすずらんを入れたのは、アールグレイティーポット。私の手によって、いつみは最高に美しい姿のまま、この世を去ることができたのです。(Rikako, 2016:283)

Saya jadi gusar. Saya melakukan ini semua bukan untuk menjadikan Itsumi seperti ini. Saya sudah melakukan sesuatu yang tidak bisa dibatalkan lagi. Di depan mata Itsumi yang tampak bahagia saya hanya bisa termangu dalam diam.

Tapi detik selanjutnya... sebuah pikiran terlintas di benak saya, pikiran itu bergema di otak saya, seperti seseorang yang berbisik di telinga saya. Ah... Malaikatkah yang berbisik pada saya? Atau Iblis?

Iya. Tempat saya memasukkan bunga lily adalah teko teh *Earl Grey*. Dengan tanganku ini, Itsumi bisa pergi dari dunia ini dengan tetap menjaga keindahannya.

いつみの小説にもあったように、いつみがいなくなっても、ご家族は駆け落ちしたと思うんでおり、先生はいつみが連れ戻されたものだとかきらめるでしょう。(Rikako, 2016:283)

Seperti naskah Itsumi, keluarganya menganggap bahwa dia kawin lari dengan *Sensei* meskipun dia menghilang. Sedangkan *Sensei* akan mengira Itsumi diambil keluarganya dan dia akan menyerah.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, seseorang yang memiliki kondisi kejiwaan *yandere* di dalam dirinya akan bertindak secara agresif dan destruktif. Hal ini merupakan cara seorang *yandere* melampiaskan rasa marah yang timbul karena rasa cemburu dan terancam oleh keberadaan orang lain di antara dirinya dan pasangannya. Hal ini berkaitan dengan naluri kematian yang ada di dalam alam bawah sadar dirinya dan menuntut untuk dipenuhi.

Naluri kematian seorang *yandere* seperti bom waktu yang siap meledak kapan saja dan di mana saja. Keinginan tersebut datang dan pergi secara mendadak sehingga perubahan perilaku ini tidak dapat diprediksi. Seorang

yandere biasanya mampu menutupi perubahan perilakunya sehingga tidak mudah untuk diketahui. Bentuk pemenuhan kebutuhan naluri seorang *yandere* selalu bersifat destruktif dan agresif terhadap orang lain dibandingkan dengan dirinya sendiri karena biasanya mereka cenderung membatasi tindakannya tersebut pada orang-orang yang ia rasa menjadi pemicunya. Selain itu orang dengan kondisi kejiwaan *yandere* cenderung melindungi dirinya sendiri secara emosi dengan berpikiran semua tindakannya tersebut harus dilakukan untuk menjaga posisi dan hubungannya dengan si pasangan.

Perilaku tokoh Sayuri dalam novel *Ankoku Joshi* merupakan salah satu contoh di mana ia berusaha memenuhi kebutuhannya tersebut dengan cara membunuh orang-orang yang menyakiti perasaan Itsumi yang sangat disayanginya. Kemarahan yang timbul setelah mengetahui perlakuan para anggota Klub Sastra terhadap Itsumi membuat perilaku Sayuri berubah.

Meski begitu, Sayuri masih mampu menutupi perubahan perilakunya tersebut di depan para anggota Klub Sastra dengan tetap menjadi Sayuri yang baik hati sehingga bisa memancing targetnya untuk masuk ke dalam perangkap yang telah ia siapkan sebelumnya. Setelah ia merasa kalau target-targetnya itu sudah lengah, baru lah Sayuri menunjukkan perubahan perilakunya. Hal tersebut bisa dilihat dari kutipan berikut.

闇鍋会でのスイーツは、会長が作るしきたりにあっているの。わたし、今日は朝から一生懸命腕を振るったんだから。去年はクリームブリュレ、はちみつのフラン、イチゴババロア、そして今回は。。。ふふふ、それは最後のお楽しみにしてね。(Rikako, 2016:14)

Dalam pertemuan *yami-nabe*, Ketua Klub harus membuat makanan penutup. Sedari pagi saya sudah berusaha untuk membuatnya. Tahun lalu ada *creme brulee*, *honey flan*, *bavarois* stroberi. Tahun ini... fufufu silakan nantikan sampai akhir, ya.

Dalam kutipan di atas, terlihat bagaimana Sayuri bersikap manis di hadapan para anggota Klub Sastra. Perilaku tersebut membuat para anggota Klub Sastra yang lain merasa aman dan berpikir bahwa tidak ada yang berbeda dari Sayuri yang ada di hadapan mereka. Namun, sedikit demi sedikit, Sayuri mulai

menanggalkan sikap manisnya dan menunjukkan perubahan perilakunya seperti yang dapat dilihat dari kutipan berikut.

。。。あら、二谷さん？どうなさったの、真っ青な顔をなさって。それに、どうして慌ててバレッタをお外しなるの。大切ないつみの形見だと。。。いつみから護り受けたものだと。。。あなたのご自身でおしゃったのに。(Rikako, 2016:100)

... Wah, Nitani-san? Ada apa? Wajahmu terlihat pucat sekali. Lalu, kenapa kau melepas jepit rambut dengan tergesa-gesa seperti itu? bukankah tadi kau bilang jepit rambut itu hadiah dari Itsumi?

Dalam kutipan di atas, Sayuri mulai menyerang para anggota Klub Sastra dengan komentar-komentar pedas. Salah satunya adalah ketika Mirei dituduh mencuri jepit rambut milik Itsumi. Begitu melihat Mirei melepas jepit rambut yang dimaksud, Sayuri langsung menyindir tindakan tersebut seolah tindakan tersebut adalah bukti kalau Mirei benar-benar mencuri barang itu. Tindakan Sayuri tersebut masih berlanjut seperti dalam kutipan berikut.

本当に、いつみの髪や爪が伸びるのが早かったと、そうおっしゃるのね？廊下から姿が消えたただなんて、それは本当のこと？見間違いではないの？(Rikako, 2016:191)

Kau mengatakan bahwa kuku dan rambut Itsumi tumbuh dengan cepat. Apa benar Itsumi menghilang dari ujung lorong? Kau tidak salah lihat?

Dari kutipan di atas, kali ini Sayuri menyerang Sonoko dengan komentarnya. Menurut Sayuri, naskah yang ditulis Sonoko mengenai Itsumi yang selalu menghilang di ujung lorong mengada-ada dan tidak seperti seorang Sonoko yang selalu berpikir secara logika. Tindakan Sayuri tersebut seolah menuduh jika Sonoko hanya berbohong mengenai hal tersebut.

Setelah puas mendengarkan semua naskah yang dibacakan oleh para anggota Klub Sastra dan menyerang mereka dengan komentar pedas bernada menyindir, Sayuri akhirnya menunjukkan semua perubahan perilakunya di hadapan para anggota Klub Sastra. Sayuri memberitahu mereka bahwa ia sudah memasukkan bunga lily yang beracun ke dalam panci *yami-nabe* yang sejak tadi disantap oleh para anggota Klub Sastra. Ia juga sudah mengunci jendela dan pintu supaya mereka tidak dapat melarikan diri atau meminta pertolongan. Selagi terjadi

kepanikan akibat efek racun yang mulai dirasakan para anggota Klub Sastra, Sayuri mengungkapkan kemarahannya akibat dari perbuatan mereka yang membuat Itsumi terluka. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

どうして泣いていらっしやるの。何がそんなに恐ろしいの？ああ、お鍋に入っているすずらんのことね。真っ暗なサロン。何かが入っているかわからない闇鍋。そうよ。。。私は確かに、この手ですずらんを入りました。

あらあら、ドアに駆け寄ってムダよ。しっかりと外から鍵をかけてあるんだもの。もちろん窓にもね。そう。あなたたちは、ここから出られないのです。(Rikako, 2016:276-277)

Kenapa kalian menangis? Apa yang kalian takutkan? Ah, bunga lily yang ada di panci ya? Salon yang gelap dan isi panci yang misterius. Iya, tentu saja saya sendiri yang memasukkan bunga lily ke panci.

Waduh, waduh... percuma saja kalian berusaha keluar. Kan dikunci dari luar.

Benar. Kalian tidak bisa keluar dari sini.

だからあなた方の反乱を知ったとき、いつみより、わたしの方が怒っていたかもしれません。あなたたちに邪魔をさせはしない。わたしはあなたたちを徹底的に追い詰める方法を考えました。狂言死、駆け落ち、そして手例会で復讐劇。すべての計画を綿密に練り上げました。大切ないつみのために。(Rikako, 2016:280)

Karena itu, saat saya tahu pemberontakan kalian, mungkin saya lebih marah daripada Itsumi. Saya tidak ingin kalian mengganggunya. Saya memikirkan cara untuk menyudutkan kalian. Kematian palsu, kawin lari, kemudian panggung pembalasan dendam dalam pertemuan kali ini... saya merencanakan semuanya dengan mendetail. Bagi Itsumi yang berharga.

Dari kutipan di atas, terlihat bagaimana perilaku agresif dan destruktif yang dilakukan Sayuri terhadap orang lain. Semuanya adalah demi Itsumi yang disayanginya. Tindakan-tindakan tersebut merupakan cara Sayuri melampiaskan gejolak amarah yang ada di alam bawah sadarnya akibat melihat Itsumi yang terluka. Ini merupakan contoh bagaimana seorang *yandere* akan melakukan apa saja untuk membuat pasangannya merasa bahagia. Dalam hal ini, balas dendam merupakan jalan bagi Sayuri untuk menyalurkan naluri kematiannya terhadap orang lain. Bagi Sayuri, kematian orang-orang yang melukai Itsumi adalah objek yang harus dipenuhi.

Selain itu, Sayuri juga menunjukkan bahwa perilaku *yandere* bisa berakibat fatal bagi siapa saja dan bisa muncul kapan saja. Itu terlihat ketika Sayuri justru mengarahkan tindakan destruktifnya bukan hanya pada orang-orang yang menyakiti Itsumi, tapi juga pada Itsumi sendiri. Semua itu terjadi karena rasa cemburu Sayuri yang mengakibatkan timbulnya gejolak amarah secara mendadak dalam dirinya begitu melihat Itsumi lebih bahagia bersama Hojo-*sensei* daripada bersama Sayuri.

Sayuri merasa adanya dorongan untuk membunuh Itsumi secara tiba-tiba saat melihat senyuman Itsumi setiap kali ia membahas mengenai rencananya untuk pergi dan tinggal bersama Hojo-*sensei*, jauh dari Sayuri. Sayuri pada akhirnya membunuh Itsumi dengan racun bunga lily dengan cara mencampurnya ke dalam teh yang dihidangkan untuk Itsumi. Tindakan spontan dan tanpa berpikir tersebut menurutnya hanya bagian dari cara Sayuri menunjukkan rasa sayangnya yang teramat besar terhadap sosok Itsumi. Ia merasa harus melindungi kecantikan, keanggunan, dan sosok Itsumi yang selama ini dikenalnya supaya tidak rusak dan berubah akibat pengaruh hubungan Itsumi dengan Hojo-*sensei*. Dengan membunuh Itsumi yang sekarang bagi Sayuri merupakan tujuan yang harus terpenuhi oleh naluri kematiannya.

Dengan begini, baik ia dan Hojo-*sensei* tidak akan lagi memperebutkan Itsumi dan Sayuri sendiri merasa masih menjadi orang yang selalu berada di sisi Itsumi saat ajal menjemput sahabatnya itu. Tindakan tersebut merupakan tindakan terakhir yang dilakukan oleh seorang *yandere* ketika ia merasa saingannya terlalu kuat untuk dikalahkan. Ia akan mengarahkan tindakannya pada Si Pasangan sehingga baik ia maupun saingannya sama-sama tidak dapat memiliki maupun mencoba memberikan pengaruh untuk mengubah keadaan Si Pasangan.

Berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud, perilaku *yandere* sendiri bukan hanya mengenai pemuasan naluri semata, tapi juga merupakan bentuk dari ketidakmampuan *Ego* dan *Super Ego* untuk mengontrol *Id* yang berusaha mencari pemuasan nalurnya. Ketidakmampuan itu bisa terlihat dari bentuk perilaku

yandere tokoh Sayuri dengan cara membunuh Itsumi dan para anggota Klub Sastra. Jika *Ego* dan *Super Ego* dalam diri Sayuri mampu mengontrol keinginan *Id* untuk mencari pemuasan naluri kematian ini tentu Sayuri tidak akan membunuh karena sesuai dengan tugasnya *Ego* akan merasa kalau tindakan tersebut akan merugikan dirinya jika terealisasi sementara *Super Ego* akan menilai tindakan membunuh tersebut adalah tindakan yang buruk karena bertentangan dengan moral dan hukum yang berlaku di masyarakat.

Dari analisis di atas, dapat dibuktikan jika sebenarnya perilaku *yandere* adalah salah satu bentuk cara memenuhi kebutuhan naluri kematian manusia. Perilaku tersebut bersumber dari usaha *Id* di alam bawah sadar Sayuri yang mencari pemuasan terhadap naluri yang bergejolak. Pemuasan tersebut gagal dikontrol oleh *Ego* dan *Super Ego* sehingga membuat Sayuri melakukan tindakan berupa pembunuhan sebagai bentuk dari pemuasan nalurnya.

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah menelaah novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako dan melakukan analisis teks, pada titik ini penulis dapat menarik kesimpulan dari sisi unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Dari sisi unsur intrinsik, tokoh utama novel ini, yaitu Sayuri dan Itsumi memiliki karakter yang cukup kompleks. Sedangkan tokoh pendukung dalam novel ini yang terdiri dari Mirei, Sonoko, Akane, Diana, dan Shiyo cenderung memiliki karakter yang simpel. Lalu, cerita dari novel ini sendiri memiliki alur maju. Hal ini dapat dilihat dari tahapan penceritaan yang berurut mulai dari pengenalan tokoh, pengenalan konflik, konflik yang mulai meningkat, tahap klimaks, dan penyelesaian.

Lalu dari sisi unsur ekstrinsik, penulis menemukan adanya perilaku *yandere* pada tokoh Sayuri. Hal ini diawali dari rasa marah Sayuri terhadap para anggota Klub Sastra yang telah menyakiti perasaan Itsumi. Rasa marah tersebut memicu perubahan perilaku tokoh Sayuri yang tadinya baik hati menjadi agresif dan destruktif dengan cara membunuh para anggota Klub Sastra dengan racun. Tindakan destruktif Sayuri yang pada awalnya hanya mengarah pada orang-orang yang menyakiti Itsumi berubah dan mengarah pada diri Itsumi sendiri akibat dari rasa cemburu yang muncul secara tiba-tiba dan memicu perilaku *yandere* Sayuri.

Perilaku *yandere* tokoh Sayuri merupakan cara Sayuri memenuhi kebutuhan naluri yang muncul di alam bawah sadarnya. Perilaku *yandere* Sayuri merupakan salah satu bentuk dari naluri kematian yang bersifat destruktif terhadap orang lain.

Selain itu perilaku *yandere* tokoh Sayuri merupakan bentuk dari kegagalan *Ego* dan *Super Ego* yang ada dalam dirinya untuk mengontrol pemuasan naluri *Id* yang cenderung berakibat buruk. Jika *Ego* dan *Super Ego* Sayuri tidak gagal, tentu perilaku *yandere* tersebut tidak akan muncul ke permukaan karena Sayuri

pasti akan memikirkan baik dan buruk serta konsekuensi tindakannya karena membunuh sudah pasti merupakan bentuk penyimpangan moral dan hukum di masyarakatnya sendiri.

Hasil kesimpulan yang dapat diambil dalam skripsi ini adalah Sayuri memiliki kondisi kejiwaan *yandere* di dalam dirinya. Hal ini menyebabkan perubahan perilaku tokoh Sayuri yang ekstrem. Perubahan perilaku tersebut membahayakan bagi orang lain di sekitarnya karena dapat muncul secara mendadak tanpa adanya peringatan terlebih dulu.

Setiap manusia pasti memiliki naluri yang tumbuh di alam bawah sadarnya baik itu naluri kematian maupun naluri kehidupan karena keduanya merupakan hakikat yang sudah ada sejak manusia lahir. Yang membuat berbeda adalah cara seseorang memenuhi kebutuhan kedua naluri tersebut dan juga naluri mana yang mendominasi alam bawah sadar manusia serta bagaimana *Ego* dan *Super Ego* di dalam dirinya mampu mengontrol tingkat keinginan naluri tersebut untuk dipenuhi. Karena jika kedua struktur tersebut gagal, maka *Id* akan menjadi tidak terkontrol dan mengakibatkan hal-hal yang tidak dapat diterima oleh masyarakat karena bentuk pemuasan tersebut cenderung menyimpang dari moral dan hukum yang telah ada dalam tatanan bermasyarakat.

Kondisi kejiwaan dan perilaku *yandere* merupakan salah satu cara manusia memenuhi kebutuhan naluri kematiannya yang bersifat destruktif kepada orang lain dan bentuk gagalnya peran *Ego* dan *Super Ego* dalam mengontrol *Id* yang membutuhkan pemuasan naluri kematiannya.

Lewat penelitian ini, penulis jadi tahu betapa pentingnya mengenali seseorang memiliki kondisi kejiwaan *yandere* serta pemicu keadaan yang membuat perilaku agresif dan destruktifnya muncul sehingga kita dapat mengenali orang-orang seperti Sayuri yang mana peran *Ego* dan *Super Ego*-nya gagal sehingga tindakan dan perilakunya sangat membahayakan bagi orang-orang di sekitarnya. Selain itu penulis berharap lewat penelitian ini kita jadi menyadari

keberadaan orang-orang seperti Sayuri dan mencari cara bagaimana mengontrol mereka sebelum perilaku agresif mereka muncul dan membahayakan orang di sekitar mereka.

Daftar Pustaka

- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan keenam. Malang : UMM Press
- Bertens, Kees. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan ketiga. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Rikako, Akiyoshi. 2016. *Ankoku Joshi*. Tokyo : Futabasha
- Rikako, Akiyoshi. 2017. *The Girls in The Dark*. Ponorogo : Penerbit Haru

Situs Website

<http://eiga.com/movie/85582>

http://www.goodreads.com/author/show/8295116.Rikako_Akiyoshi

<http://tvtropes.org/pmwiki/pmwiki.php/Main/Yandere.html>

GLOSARI

- Convallamarin* : Racun yang ada di bunga dan tangkai lily.
- Convallatoxin* : Racun yang ada di bunga dan tangkai lily.
- Convallacid* : Racun yang ada di bunga dan tangkai lily.
- Dandere* : Kondisi kejiwaan yang digambarkan dingin dan tanpa emosi tapi berubah menjadi banyak bicara dan bersikap manis ketika bersama seseorang yang tepat.
- Himedere* : Kondisi kejiwaan di mana seseorang ingin diperlakukan seperti seorang putri atau pangeran.
- Kamidere* : Kondisi kejiwaan dimana seseorang menganggap dan ingin diperlakukan seperti Tuhan.
- Kuudere* : Kondisi kejiwaan di mana seseorang bersikap dingin terhadap orang-orang di sekitarnya.
- Tsundere* : Kondisi kejiwaan di mana seseorang bertindak kasar untuk menutupi rasa sayangnya.
- Yandere* : Kondisi kejiwaan berupa perubahan perilaku ekstrem yang bersifat agresif dan destruktif akibat rasa cemburu karena cinta yang terlalu besar.

GLOSARIUM

<i>Convallamarin</i>	Racun yang ada di bunga dan tangkai lily.
<i>Convallatoxin</i>	Racun yang ada di bunga dan tangkai lily.
<i>Convallacid</i>	Racun yang ada di bunga dan tangkai lily.
<i>Dandere</i>	Kondisi kejiwaan yang digambarkan dingin dan tanpa emosi tapi berubah menjadi banyak bicara dan bersikap manis ketika bersama seseorang yang tepat.
<i>Himedere</i>	Kondisi kejiwaan di mana seseorang ingin diperlakukan seperti seorang putri atau pangeran.
<i>Kamidere</i>	Kondisi kejiwaan dimana seseorang menganggap dan ingin diperlakukan seperti Tuhan.
<i>Kuudere</i>	Kondisi kejiwaan di mana seseorang bersikap dingin terhadap orang-orang di sekitarnya.
<i>Tsundere</i>	Kondisi kejiwaan di mana seseorang bertindak kasar untuk menutupi rasa sayangnya.
<i>Yandere</i>	Kondisi kejiwaan berupa perubahan perilaku ekstrem yang bersifat agresif dan destruktif akibat rasa cemburu karena cinta yang terlalu besar.

SINOPSIS

Ankoku Joshi bercerita tentang Klub Sastra di SMA Putri Santa Maria yang dipimpin oleh Shiraishi Itsumi sebagai ketua dan Sumikawa Sayuri sebagai wakilnya. Itsumi digambarkan sebagai tokoh yang sempurna. Cantik, pintar, baik hati, dan kaya raya sementara Sayuri digambarkan sebagai sahabat yang selalu bersama Itsumi dan menjadi pelengkap semua hal yang tidak dimiliki Itsumi. Di dalam Klub Sastra tersebut terdapat lima orang anggota yang sangat menghormati keduanya. Suatu hari, Itsumi ditemukan mati setelah jatuh dari beranda sekolah dengan setangkai bunga lily di tangannya. Kabar tersebut tentu saja mengguncang semua anggota Klub Sastra. Maka dari itu untuk mengenang kematian Itsumi, Sayuri menggunakan acara tradisi *yami-nabe* Klub Sastra yang biasa diadakan di akhir semester sebagai tempat memberikan penghormatan terakhir pada Itsumi.

Sayuri meminta semua anggota Klub Sastra membawa satu bahan rahasia untuk dimasukkan ke dalam *yami-nabe* dan sebuah naskah yang menggambarkan sosok Itsumi di mata mereka dan analisa mereka mengenai kematian Itsumi yang mendadak untuk dibacakan ketika *yami-nabe* berlangsung. Saat kegiatan dimulai, satu persatu anggota Klub Sastra mulai membacakan naskah mereka secara bergantian. Setiap naskah yang dibacakan menggambarkan betapa penting dan disayangnya Itsumi di dalam Klub Sastra dan tuduhan terhadap satu sama lain mengenai penyebab kematian Itsumi. Setelah anggota terakhir membacakan naskahnya, ketegangan begitu terasa di dalam acara *yami-nabe*. Apalagi ketika Sayuri berdiri dari kursinya sambil menunjukkan satu naskah di tangannya. Sayuri memberitahu mereka kalau naskah itu adalah naskah yang ditulis langsung oleh Itsumi dan menjadi awal terbukanya misteri kematian Itsumi.

Naskah itu menggambarkan sifat asli seorang Itsumi yang ternyata merupakan sosok yang jahat dalam mengatur hubungan di dalam Klub Sastra. Ia menggunakan rahasia setiap anggota sebagai bahan pemerasan supaya mereka mau menuruti semua perintah yang diinginkan oleh Itsumi. Itsumi mengancam

akan menyebarkan rahasia tersebut jika mereka tidak mau menurutinya. Naskah tersebut juga mengisahkan bagaimana Itsumi menjalin hubungan terlarang dengan seorang guru bernama Hojo. Keduanya saling mencintai dan hendak menikah ketika mengetahui Itsumi tengah hamil. Itsumi dan Sayuri sudah menyusun rencana supaya pernikahan itu terlaksana.

Tapi rencana itu gagal karena para anggota Klub Sastra yang sudah lelah dan kesal dengan perilaku Itsumi membocorkan rencana tersebut pada ayah Itsumi. Ayah Itsumi yang merupakan pengelola sekolah sangat murka dan memecat Hojo-sensei serta mengusir pria itu dari kota sementara Itsumi harus menggugurkan calon bayi yang sudah ia beri nama Suzuran. Karena kejadian itu, Itsumi menaruh dendam pada para anggota Klub Sastra karena merusak semua mimpinya untuk menikah dengan pria yang ia cintai. Sayuri yang tak ingin melihat sahabat yang ia sayangi larut dalam kesedihan lantas menyusun sebuah rencana untuk membalas dendam. Rencana itu adalah dengan memalsukan kematian Itsumi yang jatuh dari beranda dan meyakinkan para anggota Klub Sastra kalau Itsumi sudah benar-benar mati.

Setelah itu Sayuri akan menggunakan acara rutin akhir semester *yami-nabe* Klub Sastra sebagai tempat pembalasan dendam tersebut. Ia sengaja meminta mereka membuat sebuah naskah berisi analisa kematian Itsumi sehingga saat yang lain sibuk mendengarkan analisa yang dibacakan, Sayuri sebagai Ketua Acara bisa dengan leluasa memasukkan bunga lily ke dalam panci yang digunakan untuk *yami-nabe*. Racun bunga lily akan aktif ketika direbus dalam air yang mendidih dan jika dikonsumsi secara berlebihan dapat membuat otot-otot di jantung dan organ pernapasan berhenti lalu yang mengkonsumsi racun tersebut akan mati. Setelah semua anggota Klub Sastra mati, Itsumi akan muncul dari persembunyiannya dan melihat kalau dendamnya sudah terbalaskan. Kemudian ia bisa pergi untuk menyusul Hojo-sensei dan tinggal bersama laki-laki yang ia sayangi.

Tapi, keinginan Itsumi untuk bersama laki-laki yang ia sayangi juga gagal ketika Sayuri ternyata memberinya teh yang sudah terkontaminasi dengan racun bunga lily di pagi hari sebelum acara *yami-nabe* itu dimulai. Hal tersebut dilakukan Sayuri secara spontan karena merasa cemburu dan marah pada Itsumi yang lebih memilih Hojo-sensei daripada dirinya walau Sayuri sudah berkorban begitu banyak demi kebahagiaan Itsumi. Setelah Itsumi benar-benar mati karena racun bunga lily Sayuri menyembunyikan jasadnya agar Hojo-sensei akan berpikir kalau Itsumi sudah dibawa pergi bersama keluarganya sementara Keluarga Shiraishi akan berpikir Itsumi lari untuk mengejar pria tersebut.